

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN MELALUI
PEMBELAJARAN KITAB *AQIDATUL AWAM* PADA
MUATAN LOKAL DI MTs MIFTAHUL ULUM
TRIMULYO KAYEN PATI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starata 1 (s1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
MUSTAQIM
NIM: 112833

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAM ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth. **Ketua STAIN Kudus**
cq. Ketua Jurusan Tarbiyah
di –
Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Mustaqim NIM: 112833** dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pada Muatan Lokal di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”** pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah diadakan koreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi ntersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 30 Juni 2014

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I
NIP : 19590912 198603 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mustaqim
NIM : 112833
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* pada Muatan Lokal di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal:

9 September 2014

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 9 September 2014

Ketua Sidang/Penguji I,

Penguji II,

hoir, M.Ag

n. 19770608 200312 1 003

Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd
NIP : 19770608 200312 1 003

Pembimbing ,

Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I
NIP : 19590912 198603 1 005

1970

Ahmad Falah, M.Ag
NIP : 19720822 200501 1 009

Sekretaris Sidang,

Ida Vera Sophya, M.Pd
NIP : 19790321 200901 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustaqim
NIM : 112833
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/PAI

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* pada Muatan Lokal di MTs. Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”. ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Kudus, 30 Juni 2014

Penulis,

Mustaqim

MOTTO

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا
يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ
كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Hasyr:9).¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1990, hal. 344.

PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

- 1. Kedua orang tua yang telah mengalirkan kasih sayang dan do'a-do'anya*
- 2. Istriku tercinta*
- 3. Anakku-Anakku tersayang*
- 4. Teman-Teman sepenanggungan*
- 5. Para Pembaca*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Al-Hamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi Tuhan seru sekalian alam, Tuhan Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Berkat pertolongan dan hidayah dari Allah semata hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pada Muatan Lokal di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*” ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, yang telah merestui penyusunan skripsi ini, dan sekaligus Dosen Pembimbing yang susah payah menorehkan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan dan penulisan kripsi ini.
2. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Drs. H. Masdi al-Amin, M.Ag, selaku Ketua Perpustakaan STAIN Kudus, yang telah memberikan pelayanan perpustakaan selama penyusunan skripsi ini.
4. Semua Dosen STAIN Kudus, yang senantiasa mentransformasikan ilmunya kepada penulis.
5. Maduri, S.Pd.I selaku Kepala MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati
6. Semua Dewan Guru MI Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.
7. Kedua orang tua yang telah mengalirkan kasih sayang dan do'a-do'anya demi tercapainya cita-cita penulis.

8. Para Pembaca yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan warna.
9. Sahabat-Sahabatku yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berdo'a kepada mereka semua atas segala pengorbanan dan jasanya, semangat dan motivasinya, semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Ta'ala, penulis menyadari dengan sepenuh hati masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga masih butuh saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada, penulis berharap agar karya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca serta umat Islam pada umumnya. Amien.

Kudus, 30 Juni 2014
Penulis,

Mustaqim

ABSTRAK

Judul: *Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pada Muatan Lokal di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Penulis: Mustaqim NIM: 112833

Kata Kunci: Nilai Keimanan, Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Untuk mengetahui upaya penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu kegiatan penelitian dimana unsur-unsur seperti pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yang menjadi obyek dari penelitian tersebut, kemudian melakukan analisis dan penyajian fakta-fakta secara sistematis mengenai realitas atau keadaan dari obyek penelitian. Dan subyek dalam penelitian ini adalah guru Tauhid (*Aqidatul Awam*) siswa, dan guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* Karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah Proses pembelajaran Aqidatul sebagai proses penyampaian pengetahuan secara umum, sesuai dengan perannya yang sangat penting itu guru mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengolah, merencanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar-mengajar dengan sebaik-baiknya untuk mendalami ilmu tauhid, agar kita memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Takwa artinya taat dan patuh pada petunjuk dan hukum Allah yang diajarkan oleh rasul-Nya, melalui Al-Kitab dan hadisnya.

Upaya Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 Melalui pendekatan-pendekatan metode untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan (terutama yang menguasai kandungan yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awam*) yang mencakup nilai-nilai keimanan siswa.

Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah pada: keaktifan siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan kurikulum pembelajaran. Sedangkan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keimanan adalah pada: Kekacauan dalam pembelajaran, Ketidakmampuan Belajar, Kesulitan belajar, dan siswa lambat belajar.

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penyusunan Skripsi	7
BAB II MEDIA GAMBAR DAN PRESTASI BELAJAR	9
A. Keimanan dalam Islam.....	9
1. Pengertian Iman.....	9
2. Pokok-pokok keimanan dalam Islam	11

3. Dasar dan tujuan pendidikan keimanan.....	15
B. Pendidikan Keimanan dalam Islam.....	20
C. Kajian tentang Kitab ‘ <i>aqidatul Awam</i>	25
1. Pengertian kitab ‘ <i>Aqidatul Awam</i>	25
2. Biografi pengarang kitab <i>Aqidatul Awam</i>	26
3. Isi dan terjemah <i>nadhom Aqidatul Awam</i>	29
D. Pembelajaran kitab <i>Aqidatul Awam</i> dalam menanamkan nilai-nilai keimanan	37
E. Penelitian terdahulu.....	40
F. Kerangka berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan waktu	46
C. Subyek penelitian.....	46
D. Sumber data.....	46
E. Teknik pengumpulan data.....	47
F. Analisis data	49
G. Pengujian keabsahan data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Keadaan umum MTs. Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati	54
1. Sejarah Singkat MTs. Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati	54
2. Letak geografis	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan	55

4.	Struktur Organisasi	58
5.	Keadaan Guru karyawan dan Siswa.....	59
6.	Keadaan sarana dan prasarana	63
B.	Pembelajaran kitab <i>Aqidatul awam</i> Karya Asy-Syeikh Ahmad al-Marzuqi al-Maliki di MTs. Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati	65
C.	Strategi Penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab <i>Aqidatul Awam</i> karya As-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs. Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati	71
D.	Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab <i>Aqidatul Awam</i> di MTs. Miftahul Ulum Trimulyo.....	78
1.	Faktor pendukung	78
2.	Faktor penghambat	81
BAB V	PENUTUP	85
A.	Simpulan	85
B.	Saran-Saran	86
C.	Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perspektif Islam dalam mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berkakhlak mulia sebagai watak bangsa mustahil dapat dilakukan tanpa adanya perhatian terhadap dimensi spiritual peserta didik. Perhatian itu tentu melalui pendidikan agama. Namun persoalannya, pendidikan agama, termasuk PAI, belum mampu mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ketidakmampuan ini turut disebabkan oleh orientasi pendidikan agama yang selama ini lebih mementingkan aspek kognisi (kecerdasan intelektual). Akibatnya, peserta didik tidak mampu menjadi manusia yang *tawakal, tawadhu'*, serta shaleh secara individual dan sosial, sehingga seringkali muncul ketidakpercayaan terhadap pendidikan agama dalam membentuk etika dan moral bangsa.¹

Beriman kepada Allah merupakan iman yang paling tinggi kedudukannya dan paling mulia nilainya. Sebab, seluruh kehidupan seorang muslim berpusar di situ dan terbentuk karenanya. Iman kepada Allah merupakan dasar segala prinsip di dalam sistem umum bagi kehidupan seorang muslim secara keseluruhan. Manakala keimanan ini sudah terbangun dengan baik, maka keimanan-keimanan yang lainnya akan mengikuti.²

Seorang muslim beriman kepada Allah dalam arti, dia meyakini wujud (keberadaan) Allah Yang Maha Suci, dan bahwa sesungguhnya Dia adalah Penciptaan langit dan bumi, Maha Mengetahui yang ghaib dan tampak, Rabb (Pencipta, Pemilik, Penguasa, Pengatur) segala sesuatu dan pemilikNya. Tiada tuhan (sesembahan) yang berhak disembah kecuali Dia, dan tiada *rabb* selain Dia.

¹ Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Ilmu Kalam*, Ma'arif, Bandung, 2007, hal. 16.

² Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, Toha Putra, Semarang, 1996, hal. 147-149.

Dan (meyakini) bahwasanya Dia bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, suci dari segala kekurangan.³

Persoalannya sekarang adalah bagaimana kita dapat mendeteksi keimanan kita. Persoalan ini memerlukan mujahadah dan usaha yang besar . Terdapat sejumlah ciri ciri orang yang beriman, diantaranya Allah SWT menggambarkan dalam Surah Al Mukmin Allah swt berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: 1). Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, 2). (yaitu orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, 3). dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.⁴ (QS. Al-Mukiminun: 1 – 3).

Oleh karena itu, atas dasar hal tersebut di atas, pembelajaran tentang iman sangat penting di semua kalangan termasuk pada anak – anak yang masih duduk di bangku pendidikan. Dengan alasan bahwa lewat pembelajaran kitab ‘*Aqidatul Awam* yang cukup praktis inilah, mampu menjawab segala permasalahan-permasalahan yang selalu ingin merubah tradisi atau amaliah yang selama ini dilakukan umat Islam. Kehadiran buku ini juga sebagai penguat dari buku-buku tentang Tauhid (ilmu kalam) sebelumnya. Bahasanya mudah, bisa dibaca kalangan mana pun, terutama bagi pembaca yang ingin memahami ilmu tauhid.⁵

‘*Aqidatul Awam* merupakan salah satu kitab yang diajarkan di setiap pondok pesantren, baik pesantren kecil maupun pesantren yang sudah besar. Materinya berbentuk syair atau *nazham* yang dikarang Sayyid al-Marzuqi. Bait-bait syairnya senantiasa dilantunkan kalangan santri untuk dijadikan zikir, baik

³ Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Ilmu Kalam*, Ma’arif, Bandung, 2007, hal. 47.

⁴ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al-Qur’an, Jakarta, 1990, hal.

217.

⁵ Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Op. Cit.*, hal.145.

menjelang terlaksananya salat berjamaah maupun memulai sebuah pengajian kitab itu sendiri. Untuk mempermudah memahami, baik kalangan santri maupun ustaz.⁶ Dan bahkan kitab '*Aqidatul 'Awam* dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal pada lembaga pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pendidikan tauhid menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu pada aspek kognisinya, afeksinya dan juga psikomotoriknya. Pendidikan tauhid sebagai landasan bagi pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhidan.⁷ Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada tuhan, pada sesama makhluk dan pada lingkungan sebagai wujud konkret sebagai insan yang beriman.⁸

Maka dari itu pendidikan aqidah sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai nilai-nilai akhlak yang luhur seperti yang dilakukan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*.⁹ Lebih mendalam tentang kitab *Aqidatul Awam* ini adalah untuk mengajarkan kepada setiap muslim untuk lebih mengenal tentang Rabb-nya, sebagaimana ia mengenal dirinya sendiri.¹⁰

Dalam bidang aqidah, banyak dibahas tentang keimanan dan hubungan seorang Abid (yang menyembah; hamba) dengan Ma'bud (Yang disembah; Allah), keimanan kepada Rasul-rasul Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Qadla dan Qadar serta Hari Kiamat. Dan salah satu kitab kuning yang membahas

⁶ KH. Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah; Terjemah & Syarh Aqidah al-Awam*, Khalista, Surabaya, 2009, hal. 1.

⁷ Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1993, Cet. Ke-4, hal.17.

⁸ *Ibid.* hal., 17

⁹ Zakiyah Daradjad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhama, Jakarta, 1995, hal. 95.

¹⁰ *Ibid.* hal. 95

tentang aqidah ini adalah 'Aqidah Al-Awam karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki Al-Maliki, yang ditulis pada tahun 1258 H.¹¹

Sesuai dengan namanya 'Aqidah Al-Awam, yang berarti aqidah untuk orang-orang awam, kitab ini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal ke-tauhid-an, khususnya tingkat permulaan (dasar). Karena itu, isi dari kitab ini sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat Islam. Terlebih bagi mereka yang baru pertama mengenal Islam. 'Aqidatul Al-Awam ini ditulis dalam bentuk syair (nazham). Didalamnya terdapat sekitar 57 bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui setiap pribadi muslim. Selain itu juga sebagai peletak pribadi paling dasar dalam berperilaku dan berkeyakinan.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menjumpai pembelajaran kitab 'Aqidatul Awam merupakan mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran kitab 'akqidatul awam tersebut dimaksudkan untuk emberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai keimanan. Pembelajaran kitab 'Aqidatul Awam merupakan madrasah untuk membangun dan menanamkan nilai-nilai keimanan.

Atas dasar latar belakang pemikiran di atas, akhirnya penulis tertarik mengadakan penelitian skripsi dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014".

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, penulis menggunakan batasan sebagai berikut.

1. Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam yang artinya perihal perbuatan (cara menanamkan).¹²

¹¹ Abdullah Azzam, *Op. Cit.* hal.17.

¹² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 1008.

2. Nilai-Nilai Keimanan

Nilai adalah adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apreasi atau minat. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif didalam masyarakat.¹³ Sedangkan keimanan berasal dari kata iman yang berarti keyakinan; ketetapan hati; keteguhan hati.¹⁴ Artinya penetapan yang menyangkut perilaku untuk memercayai dan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, baik yang berkenaan dengan akidah, ibadah maupun muamalah. Pengertian iman disepakati bahwa iman yang benar adalah harus diyakini dalam hati, diikrarkan melalui lisan dan dimanifestasikan dalam tindakan yang berupa pelaksanaan ibadah dan amal saleh.

3. Kitab *Aqidatul Awam*

Kitab *Aqidatul Awam* adalah karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqy. Di dalamnya membahas dasar atau pokok-pokok akidah Islam. Hal ini tentu sangat penting untuk dipelajari oleh seluruh umat Islam, khususnya kepada putra-putri kaum muslimin, baik yang berada di lembaga pendidikan formal maupun informal, karena mengenalkan dan menanamkan akidah kepada anak-anak hukumnya adalah wajib.¹⁵

4. MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati adalah lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam yang terletak di desa Trimulyo Kayen Pati dan yang mengajarkan kitab-kitab salaf sebagai penunjang mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam.

¹³ Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hal.133.

¹⁴ A.Munir, Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal. 7-8.

¹⁵ Taufiq Mysteri, <http://www.aqidatulawam.com> diunduh 25 Januari 2014 : Pukul 11.00.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui upaya penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menjadikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan pendidikan nilai-nilai keimanan dan ilmu pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup pendidikan formal pada khususnya dan pada pendidikan informal-non formal pada umumnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan barometer pemahaman siswa dalam pembelajaran kitab '*Aqidatul Awam* terkait dengan keimanan, keyakinan, dan pondasi dalam membentuk watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati mempunyai kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*aqidah*) dan *Akhlaqul-Karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mensistematiskan pembahasan berikut ini adalah sistematika pembahasan, antara lain. Bagian muka yang mencakup Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Bagian Isi meliputi Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori meliputi; Telaah Pustaka, Konsep Iman, Pengertian Iman, Urgensi Iman Kepada Allah, Dasar dan Tujuan Pendidikan Keimanan, dan Nilai-Nilai Keimanan. Kitab *Aqidatul Awam*, Pengertian Kitab *Aqidatul Awam*, Biografi Pengarang Kitab *Aqidatul Awam*, Isi dan Bahasan Kitab *Aqidatul Awam*.

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Fokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, sejarah singkat, letak geografis, visi, dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana pendidikan, pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*. Analisis pembelajaran kitab

Aqidatul Awam karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Analisis upaya penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Analisis faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.

Bab V Penutup, yang meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir yang mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keimanan dalam Islam

1. Pengertian Iman

Kata Iman di dalam al-Qur'an digunakan untuk arti yang bermacam-macam. Ar-Raghib al- Ashfahani, Ahli Kamus Al- Qur'an mengatakan bahwa kata iman didalam al- Qur'an terkadang digunakan untuk arti iman yang hanya sebatas di bibir saja padahal hati dan perbuatannya tidak beriman, terkadang digunakan untuk arti iman yang hanya terbatas pada perbuatan saja, sedangkan hati dan ucapannya tidak beriman.¹

Secara bahasa, iman berarti membenarkan (*tashdiq*), sementara menurut istilah adalah "mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati dan mengamalkan dalam perbuatannya". Adapun iman menurut pengertian istilah yang sesungguhnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.²

Kata Iman di dalam al-Qur'an digunakan untuk arti yang bermacam-macam. Ar-Raghib al-Ashfahani, Ahli Kamus Al- Qur'an mengatakan bahwa kata iman didalam al- Qur'an terkadang digunakan untuk arti iman yang hanya sebatas di bibir saja padahal hati dan perbuatannya tidak beriman, terkadang digunakan untuk arti iman yang hanya terbatas pada perbuatan saja, sedangkan hati dan ucapannya tidak beriman dan ketiga kata iman terkadang

¹ Ar- Raghib al- Ashfahani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Aqwam, Solo, 2007, hal., 55.

² Abdul Aziz bin Baaz, *Fatwa-Fatwa Terkini Jilid 3*, Pustaka Darul Haq, Jakarta, 2005, hal.,

digunakan untuk arti iman yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.³

Iman dalam arti semata-mata ucapan dengan lidah tanpa dibarengi dengan hati dan perbuatan dapat dilihat dari arti QS. Al-Baqarah, (2): 8-9, yaitu:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾
تُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالدِّينَ ءَامِنُونَ وَمَا تُخَدِّعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: 8) di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. 9) mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.⁴

Iman adalah *Tasdiq* (kebenaran) di dalam hati dan di benarkan oleh lidah. Maksud dari pada defenisi ini ialah menerima segala apa yang dibawakan oleh Rasullah dan hanya mengucapkan dua kalimah syahadat "Laa ilaha illallahu wa anna Muhammadan Rasullullah" (Tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah).⁵

Iman merupakan bentuk aktualisasi pada membenaran dalam hati di ikrarkan dengan lisan atau lidah dan dibuktikan dengan perbuatan. Maksud dari pada konsep ini ialah menerima segala apa yang dibawakan oleh nabi muhammad, mengucapkan dua kalimat syahadat, dan mengerjakan ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya.⁶

³ *Ibid.*, hal., 20.

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 2007, 443.

⁵ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslimin*, Darul Haq, Jakarta, 2006, 110.

⁶ Abdul Aziz bin Baaz, *Op. Cit.* hal., 320.

Menurut Al-qur'an, iman bukan semata-mata suatu keyakinan akan benarnya ajaran yang diberikan, melainkan iman itu sebenarnya menerima suatu ajaran sebagai landasan untuk melakukan perbuatan. Al-qur'an dengan tegas memegang teguh pengertian seperti ini, karena menurut Al-qur'an walaupun setan dan malaikat itu sama-sama adanya, namun beriman kepada malaikat acap kali disebut sebagai bagian dari rukun iman, sedang terhadap setan orang diharuskan mengafirinya.

Iman bukan sekedar keyakinan teguh tetapi menurut ijmaul ulama dan fuqaha adalah sesuatu yang harus di ikuti dengan iradah usaha dan amal sholeh sehingga keyakinan dan keimnan tersebut tumbuh menjadi rahmat dan kekuatan yang membumi dan bermanfaat, baik bagi Individu, maupun bagi masyarakat dan lingkungan serta alam sekitarnya.

Iman bukan sesuatu yang dapat di capai hanya dengan melamun dan berkhayal, melainkan sesuatu yang dicapai dengan usaha yang sungguh sungguh melalui berbagai upaya amal sholeh dan kerja keras dalam mencapai keyakinan sampai datangnya ajal. Sehingga Iman merupakan sesuatu yang berfluktuasi dan dapat mengalami pasang surut sehingga diperlukan suatu perawatan atau maintenance dalam kuntinyuitas kelangsungannya yang berkesinambungan.

2. Pokok-Pokok Keimanan dalam Islam

Setiap manusia yang sepenuh hati beriman kepada Allah memenuhi semua perintahNya tanpa syarat. Tekad ini memastikan penyusunan sebetulnya kesempurnaan akhlak. Penaatan seksama perintah-perintah Qur'an-lah yang menyebabkan kesempurnaan akhlak yang menjadi ciri mereka yang beriman sempurna.

Manusia dapat menggapai semua sifat baik dan terpuji hanya dengan menuruti perintah-perintah Qur'an. Dalam Qur'an, Allah memerintahkan

ketakwaan, keadilan, kesabaran, pengorbanan, kesetiaan, pengabdian, penepatan janji, kepasrahan, kerendahhatian, penenggangan, penyayang, pengasih, pengendalian amarah, dan banyak lagi sifat-sifat akhlak. Menunjukkan kesempurnaan akhlak ini sebagaimana disajikan dalam Qur'an bergantung pada ketakutan seseorang kepada Allah dan karena itu mengikuti suara nuraninya. Semakin seseorang takut kepada Allah dan seksama mengikuti apa yang diserukan nuraninya, semakin patuh ia kepada perintah Allah. Akan tetapi, seseorang yang tidak memiliki sifat-sifat ini gagal menunjukkan tanggung jawab untuk hidup dengan akhlak-akhlak Qur'an. Ia mungkin memperlihatkan sebagian sifat-sifat akhlak yang diridai Allah, namun, ketika menghadapi keadaan di mana ia merasa kepentingannya dipertaruhkan, ia mungkin menjadi orang yang sama sekali berbeda.⁷

Dari hari manusia dilahirkan, suara yang selalu terus-menerus membisikkan kejahatan mengiringinya. Bisikan ini berasal dari hawa nafsunya. Akan tetapi, di samping suara ini ada suara yang tak mungkin salah yang melarang kejahatan dan membimbingnya ke jalan yang lurus. Suara yang memandu manusia pada kebenaran ini disebut “nurani”. Allah memperkenalkan kepada kita kedua segi diri manusia ini sebagaimana firman Allah berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: *Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanNya). Maka, Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya, beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya, merugilah orang yang mengotorinya.*⁸ (QS Al-Syams, 91: 7-10)

⁷ <http://ebook-harunyahya.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 10.00

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., hal. 1171.

Sebagaimana dikatakan dalam ayat di atas, Allah juga mengilhami manusia agar menghindari kejahatan dirinya sendiri. Ilham ini diberikan melalui nurani. Karena itu, nurani dalam pengertian tertentu adalah suara Allah yang menghimbau mukmin tentang apa yang baik dan benar. Karena alasan inilah, nurani adalah kunci keiman yang sempurna.

Mereka yang beriman sempurna terus-menerus menyimak suara ini. Mereka memiliki pemahaman yang amat berbeda tentang nurani dari apa yang dikenal dalam masyarakat. Menolong orang miskin dan lanjut usia atau bersedekah kepada lembaga-lembaga umumnya dianggap sebagai tanda nurani yang baik. Namun, selain contoh-contoh tersebut, nurani diabaikan dari hampir semua bidang kehidupan lainnya; orang-orang umumnya merasa tidak perlu menggunakan nurani mereka dan menjalankan kehidupan menuruti nafsu mereka.⁹

Mereka yang memperhatikan nurani sebagaimana diperintahkan dalam Qur'an hanyalah mereka yang beriman sempurna sepanjang hidup mereka menyimak nurani untuk semua masalah. Mendekat kepada Allah dan meraih ridanya menjadi satu-satunya sasaran dalam hidup, apa pun keadaan atau suasananya. Tidak kelelahan, kurang istirahat, atau pun kesibukan sehari-hari menyimpangkan mereka dari mengikuti suara ini. Waktu-waktu tersibuk atau masa-masa susah bukanlah pengecualian; satu peringatan dari nurani cukup bagi mereka untuk segera melihat kebaikan dan berpaling ke sana.¹⁰

Sebuah contoh akan memperjelas hal ini adalah seorang mukmin yang baru kembali dari perjalanan panjang yang melelahkan; hanya memperoleh beberapa jam tidur, ia kelelahan dan kelaparan. Tepat saat akan beristirahat untuk memulihkan kekuatannya, ia bertemu dengan seseorang yang sedang

⁹ <http://ebook-harunyahya.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 10.00.

¹⁰ Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an tentang Ketuhanan*, Angkasa, Bandung, 2008,

kesusahan yang meminta pertolongannya. Mukmin ini merasakan tiada keraguan dalam mengenyampingkan semua kebutuhan pribadinya dan bersegera memberikan bantuan. sebagaimana dikatakan dalam Qur'an sebagai berikut:

إِنَّمَا نُنْطَعِمُكُمْ لِرُوحِهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا
يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya: *“Sesungguhnya, kami memberi makan kamu hanyalah karena mengharap keridaan Allah; tidaklah kami mengharapkan darimu balasan dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami amat takut kepada Tuhan kami pada hari yang muka menjadi masam dan kesulitan timpa-bertimpa.”*¹¹ (QS Al-Insan, 76: 9-10)

Inilah pengertian nurani orang yang beriman sempurna. Tak masalah betapa mengerikan keadaan, ia tidak menyeleweng dari mengikuti nuraninya dan tidak pernah berbuat baik dengan harapan akan hadiah. Pikiran bahwa Allah sadar akan perbuatan itu cukup baginya.

Dalam hal seseorang yang tidak memiliki akhlak yang diakibatkan iman yang sempurna, setiap ketaknyamanan menjadi alasan sah untuk membolehkannya mengabaikan pilihan benar yang dibimbingkan nuraninya. Kebutuhan-kebutuhan lahiriah seperti kurang tidur, kelelahan, atau kelaparan amat mungkin mengubah sikapnya, membuatnya menjadi orang yang tidak menenggang, tegang, dan pemaarah.¹² Pada saat-saat itu, jangankan menolong orang lain, ia menjadi kasar kepada orang-orang sekitarnya yang mencoba menolongnya. Jika bersedia membantu orang lain ia pasti bersungguh-sungguh

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., hal. 810.

¹² <http://ebook-harunyahya.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 10.00

tentang itu, menggerutui yang ditolongnya dan sebisa mungkin membuatnya merasa berutang budi.¹³

Sebagaimana nampak di sini, ada jurang lebar antara akhlak dan sikap mereka yang beriman sempurna dan mereka yang tidak memiliki sifat-sifat bawaan mulia itu. Perbedaan ini menjadi jelas pada setiap saat kehidupan mereka dan akan membuat perbedaan besar dalam ganjaran yang akan mereka terima di hari kemudian.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keimanan

a. Dasar Pendidikan Keimanan

Sebagai dasar pendidikan keimanan adalah hal-hal yang dapat meningkatkan keimanan, diantaranya:

- a. Ilmu, yaitu dengan meningkatkan ilmu tentang mengenal Allah SWT seperti makna dari nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya. Semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang terhadap Allah dan kekuasaan-Nya, maka semakin bertambah tinggi iman dan pengagungan serta takutnya kepada Allah SWT.
- b. Merenungkan ciptaan Allah, keindahannya, keanekaragaman-Nya, dan kesempurnaan-Nya. Maka kita akan sampai pada kesimpulan : Siapa yang merancang, menciptakan dan mengatur semua ini ? Jawabannya hanya Allah
- c. Senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan meninggalkan maksiat kepada-Nya.¹⁴

Oleh karena itu, atas dasar hal tersebut di atas, maka dalil-dalil pendidikan keimanan adalah sebagai berikut:

¹³ <http://ebook-harunyahya.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 10.00

¹⁴ <http://ebook-harunyahya.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 10.00

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ
وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْأَخِيرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: *Wahai orang yang beriman; berimanlah kamu kepada Allah, Rasul-Nya (Muhammad SAW), kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Barangsiapa kafir (tidak beriman) kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan Hari Akhirat, maka sesungguhnya orang itu sangat jauh tersesat*¹⁵. QS. an-Nisaa' (4): 136.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا
بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ ...

Artinya: *Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya.*¹⁶ (QS. al-Baqarah (2): 255).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., hal. 336.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 255.

Artinya: *“Katakanlah olehmu (hai Muhammad): Allah itu Maha Esa. Dialah tempat bergantung segala makhluk dan tempat memohon segala hajat. Dialah Allah, yang tiada beranak dan tidak diperanakkan dan tidak seorang pun atau sesuatu yang sebanding dengan Dia.”*¹⁷ QS. al-Ikhlash (112): 1-4.

b. Tujuan Pendidikan Keimanan

Adapun tujuan pendidikan keimanan kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

- 1) Hatinya tenang, tidak goyah, tidak terombang-ambing oleh ajakan nafsu jahat atau orang-orang yang menyesatkan. sesuai firman Allah dalam QS Ar Ra’du (13) ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*¹⁸ (QS. Ar Ra’du, [13]: 28).

- 2) Orang yang beriman akan selalu mendapat bimbingan dari Allah SWT.
- 3) Orang yang beriman akan memiliki sikap dan jiwa sosial yang terpuji karena Allah telah memberikan rahmat dan karunianya yang melimpah.
- 4) Orang yang beriman akan selalu melakukan amalan2 shaleh terhadap semua makhluk ciptaan Allah.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 1299.

¹⁸ *Ibid.* hal. 428.

- 5) Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman kedalam surga sebagai rahmatnya dan pahala atas ketaatan serta keatuhan selama hidup di dunia.¹⁹

Sedangkan manfaat beriman kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

- 1) Menguatkan tauhid (peng-Esa-an) kepada Allah, sehingga seseorang yang telah beriman kepada Allah, tidak akan menggantungkan dirinya kepada sesuatu selain Allah, baik dengan cara berharap ataupun takut kepadanya, dan ia tidak akan menyembah selain Allah.
- 2) Seseorang akan mencintai Allah secara sempurna dan akan mengagungkan-Nya sesuai dengan nama-nama-Nya yang baik (asma'ul husna) dan sifat-sifat-Nya yang mulia.
- 3) Mewujudkan penghambaan diri kepada Allah yaitu dengan melakukan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya²⁰

Fungsi iman dalam kehidupan manusia adalah sebagai pegangan hidup. Orang yang beriman tidak mudah putus asa dan ia akan memiliki akhlak yang mulia karena berpegang kepada petunjuk Allah SWT yang selalu menyuruh berbuat baik. Fungsi iman kepada Allah SWT akan melahirkan sikap dan kepribadian seperti berikut ini.

- 1) Menyadari kelemahan dirinya dihadapan Allah Yang Maha Besar sehingga ia tidak mau bersikap dan berlaku sombong atau takabur serta menghina orang lain
- 2) Menyadari bahwa segala yang dinimatinya berasal dari Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sikap menyebabkan ia akan menjadi orang yang senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. Ia

¹⁹ Azyumardi Azra, *Op. Cit*, hal., 103.

²⁰ Didin Hafidudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Syaamil, Bandung, 2005, hal., 117.

memanfaatkan segala nikmat Allah SWT sesuai dengan petunjuk dan kehendak Nya

- 3) Menyadari bahwa dirinya pasti akan mati dan dimintai pertanggungjawaban tentang segala amal perbuatan yang dilakukan. Hal ini menyebabkan ia senantiasa berhati-hati dalam menempuh liku-liku kehidupan di dunia yang fana ini.
- 4) Merasa bahwa segala tindakannya selalu dilihat oleh Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Ia akan berusaha meninggalkan perbuatan yang buruk karena dalam dirinya sudah tertanam rasa malu berbuat salah. Ia menyadari bahwa sekalipun tidak ada orang yang melihatnya namun Allah Maha Melihat.
- 5) Sadar dan segera bertaubat apabila pada suatu ketika karena kekhilafan ia berbuat dosa. Ia akan segera memohon ampun dan bertaubat kepada Allah SWT dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan jahat yang dilakukannya,²¹ sebagai mana diterangkan dalam Al Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ
 اَوْلَادِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۗ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰىٰ بِهٖمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوْا
 اَهْوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا ۗ وَاِنْ تَلَوْدًا اَوْ تَعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan(kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.*²² (QS An Nisa :135)

²¹ Latief Rousdiy, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Rimbow, Jakarta, 1996, hal., 221.

²² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., hal. 223.

Fungsi iman kepada Allah SWT akan menumbuhkan sikap akhlak mulia pada diri seseorang. Ia akan selalu berkata benar, jujur, tidak sombong dan merasa dirinya lemah dihadapan Allah SWT serta tidak berani melanggar larangannya karena ia mempunyai iman yang kokoh.²³ Oleh karena itu, iman memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat yang paling ampuh untuk membentengi diri dari segala pengaruh dan bujukan yang menyesatkan. Iman juga sebagai pendorong seseorang untuk melakukan segala amal shalih.

B. Pendidikan Keimanan dalam Islam

Secara istilah syar'i, makna keimanna adalah mempercayai dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Dari makna ini sesungguhnya dapat dipahami bahwa sungguh banyak hal yang dijadikan sesembahan oleh manusia, bisa jadi mereka menyembah Malaikat, menyembah para Nabi, menyembah orang-orang shalih atau bahkan makhluk Allah yang lain, namun seorang yang bertauhid hanya menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan saja.²⁴

Adapun pendidikan keimanan dalam Islam dapat diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku yang menyangkut eksistensi manusia dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. *Mendirikan shalat lima waktu dengan khusyu'*. Sholat yang khusyu adalah shalat yang menghadirkan jiwa dan pikiran serta menundukkan seluruh raga dihadapan Allah swt disamping semaksimal mungkin mematuhi rukun, wajib dan syarat shalat yang benar dan baik dengan mjerasakan bahwa kita sedang melihat dan merasakan kehadiran Allah swt, atau minimal kita dapat merasakan bahwa Allah pasti melihat kita. Sholat khusyu inilah yang

²³ Sudarsono A. Munir, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal., 32.

²⁴ Syaikh Muhammad bin shalih Al Utsaimin, *Sifat-sifat Allah dalam Pandangan Ibnu Taimiyah*, Pustaka Azzam, Jakart, 2005, hal., 41.

kemudian dapat memberi manfaat individu dan sosial, salah satu diantaranya adalah “*Tanha anil fahsya i wal mungkar*” menjadi perisai dan penghalang bagi kita dalam berbuat keburukan dan kejelekan. Disinilah makna Sholat sebagai ibadah ritual dan media pertemuan dengan Allah swt disuatu sisi dan ibadah sosial di sisi lain yang termanifestasi untuk selalu menghadirkan Allah swt pada setiap kegiatan individu dan sosial. Sehingga segala aktivitas ibadah seorang yang mukmin, baik itu dikantor, di pasar, di jalan ataupun di rumah dan dikamar pada saat sendirian atau berdua selalu diringin oleh eksistensi keberadaan Allah.²⁵

2. *Menolak hal hal yang bersifat laghwi*, atau hal hal yang dapat melalaikan. Banyak hal yang dapat melalaikan kita dari mengingat dan melaksanakan kewajiban kita kepada Sang Kholiq Allah swt. Misalnya, apa ya...Televisi, Gable dan Catur atau apa saja yang membuat kita bisa lalai sampai lupa Sholat. Pada dasarnya Nonton Televisi, Main Gable dan catur nya sih sah sah saja, silahkan nonton atau bermain sepanjang jangan di ikuti dengan taruhan, tetapi ingat jangan hal itu menyebabkan kita menjadi lalai dan lupa akan kewajiban kita kepada Allah dan mengingat Allah swt.²⁶
3. *Membayar Zakat*. Pada point ke tiga, Allah menjadikan ciri bagi orang Mukmin yang bahagia itu adalah membayar Zakat. Zakat adalah Hablum Minannas yang mengisyaratkan bahwa setelah memiliki hubungan kuat dengan Allah dan mengendalikan diri, nafsu dan syaitan, maka tiba saatnya berajak kepada suatu bentuk realisasi pengorbanan sosial. Sebab banyak juga orang Islam, kalau diperintahkan Sholat tidak terlalu berat baginya, sebab sholat modal dan kuncinya cuma Wudhu dan khusyu. Demikian juga pada point kedua dalam mengalahkan Hawa nafsu dan syaitan, tidak dibutuhkan pengorbanan harta, tetapi pengorbanan yang bersifat pribadi semata. Lain

²⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1994, cet. Ke-2, 70.

²⁶ *Ibid.*, hal., 77.

halnya dengan Zakat, ibadah satu ini juga secara dhohir adalah memiliki implikasi dan realisasi sosial yang sangat luas dan luar biasa khususnya bagi kesejahteraan atau *Hablum minannas*, tetapi secara hakiki, Zakat juga merupakan *hablum minallah*, dimana Allah swt akan menjadikan tamu agung bagi setiap orang yang rajin berzakat atau sedekah.²⁷

4. *Menjaga Kemaluan*. Menjaga kemaluan adalah sesuatu yang hukumnya Wajib bagi setiap Muslim dan haram hukumnya melakukan Zina sebab tidak hanya berbahaya bagi moral tetapi juga bagi kemajuan kesejahteraan suatu masyarakat. Zina adalah salah satu dosa besar yang dapat melahirkan perbuatan perbuatan maksiat atau dosa dosa besar lainnya, seperti Korupsi, Perampokan, Pembunuhan dan Perjudian serta yang paling merugikan lagi adalah memusnahkan kekuatan generasi pelanjut. *Alhamdulillah* Negara Republik Indonesia secara Undang Undang telah mensahkan Undang Undang Anti Pornography. Ini adalah merupakan suatu kemajuan besar yang perlu kita dukung bersama, tidak hanya dalam bentuk tataran legal dan perangkat hukum tetapi juga harus terus kita dukung dalam tataran sosialisasi aplikasinya yang merata ditengah masyarakat. Hal ini tentunya mustahil dapat terwujud tanpa kita harus memulainya dari diri kita dan keluarga terdekat.²⁸

Alladziinahum Li Amaanaatihim hafidzuun. Ciri orang yang beriman yang kelima adalah mereka yang senantiasa menjaga dan mendirikan serta menyampaikan amanat yang telah diberikan kepadanya. Amanat disini memiliki pengertian yang sangat luas, baik itu amanah Risalah sebagai suatu amanah paling besar dan dahsyat, maupun amanah amanah lainnya yang bersifat pribadi maupun publik. Tidak heran, jika kemudian persoalan amanah ini juga menjadi salah satu tolak ukur yang memisahkan antara orang beriman dengan orang Munafik. Rasulullah saw ; terdapat tiga ciri utama bagi orang munafik yaitu: “*idzaa*

²⁷ *Ibid.*, hal., 78.

²⁸ Asmaran AS, *Op. Cit.*, hal., 79.

Wa'adah khalafah, Wa idzaa hadastah katsabah, Wa istatuminah Khonah". Jika ia berjanji ia mengingkari janjinya, dan jika menyampaikan suatu kabar dan cerita, ia berdusta, dan jika ia diberi amanat, ia mengkhianati amanat tersebut.²⁹

Dengan demikian pentingnya pendidikan tauhid ini sebagaimana terdapat dalam pengajaran Luqman kepada anaknya berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya dan dia mengajarnya, 'Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah SWT. Sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang besar'."³⁰ (QS. Luqman: 13)

Pengajaran Luqman kepada anaknya yang diungkapkan Allah SWT pada ayat tersebut, merupakan bagian dari kegiatan Lukman dalam mendidik anaknya untuk bertauhid (mengesakan Allah SWT). Ternyata Lukman memilih tauhid sebagai materi pendidikan yang mendasar. Ayat tersebut juga mengimbau setiap manusia untuk meneladani cara Lukman dalam mendidik anaknya. Manusia harus mengedepankan pendidikan tauhid kepada generasi penerus yang bakal menjadi ahli warisnya.³¹

Pendidikan tauhid merupakan ajaran Islam dan juga merupakan ajaran-ajaran agama sebelum Islam, akan tetapi tauhid sebagai ilmu tidaklah muncul bersamaan dengan lahirnya Islam itu sendiri. Ilmu tauhid muncul setelah Islam berkembang luas ke daerah-daerah di luar Jazirah Arab. Adapun pengertian tauhid menurut Syeikh Muhammd Abduh adalah:

"suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat wajib yang tetap ada pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya. Juga membahas tentang para Rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada

²⁹ Muhammad A.W. Al-'Aqil, *Manhaj Aqidah Imam Syafi'i*, Pustaka As-Syafi'i, Jakarta, 2007, hal., 201.

³⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., hal. 313.

³¹ Ismail Thaib, Op. Cit., hal., 91.

padanya, apa yang boleh dihubungkan (nisbahkan) kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka”.³²

Tauhid juga sering disebut aqidah atau *aqo'id* yang berarti kepercayaan atau keimanan. Hal ini dikarenakan persoalan yang dijadikan pokok pembicaraan adalah mengenai keimanan dan kepercayaan. Sejalan dengan bermacam-macam istilah untuk menamakan tauhid, Hamka kadang-kadang menggunakan istilah tauhid dan *aqo'id* pada kesempatan lain. Hamka sendiri mengartikan *aqo'id* adalah kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa termasuk di dalamnya kepercayaan adanya Malaikat, Kitab Suci (wahyu) dan Nabi-Nabi, kepercayaan pada Hari Akhir, kepercayaan pada iradah dan penentuan nasib manusia. Hal ini senada dengan pengertian aqidah menurut Mustafa ALim, yaitu:

“Wajib mengimani Allah, Malaikat, kitab-kitab dan Rasul-Nya serta iman hari akhir (dibangkitkan mereka setelah mati dan iman terhadap ketentuan baik dan buruk)”.³³

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tanggung jawab strategis untuk turut menciptakan iklim pendidikan yang lebih baik. Yaitu sebuah sistem pendidikan yang benar-benar mampu menjadi solusi bagi segala pernik kehidupan. Dengan demikian diharapkan pendidikan Islam mampu menjadi jalan bagi pencarian umat menuju kepribadian yang sempurna.³⁴

Dalam kondisi inilah, kemudian banyak kalangan gerakan dan intelektual Islam yang mencoba membangun kembali semangat yang pernah hilang. Semangat dan cita-cita yang secara *kaffah* untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Semangat ini coba digali lagi dari kekuatan tauhid. Doktrin tauhid yang menjadi ruh kekuatan Islam tidak pernah hilang dari perjalanan sejarah, walaupun aktualisasinya dalam dimensi kehidupan tidak selalu menjadi kenyataan. Dengan

³² Moh Ardani, *Akhlaq-Tasawuf*, CV. Karya Mulia, Jakarta, 2005, Cet.-2, hal., 27.

³³ Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991, Cet. Ke-2, hal., 3.

³⁴ *Ibid.*, hal 3.

kata lain, kepercayaan kepada ke-Esa-an Allah belum tentu terkait dengan perilaku umat dalam kiprah kesejarahannya. Padahal, sejarah membuktikan bahwa tauhid menjadi senjata yang hebat dalam menancapkan pilar-pilar kesejarahan Islam.³⁵

Pentingnya pendidikan tauhid ini seharusnya menjadi pertimbangan untuk didahulukan daripada pendidikan disiplin ilmu yang lain. Selain itu pendidikan tauhid juga harus menjadi dasar pendidikan ilmu pasti, ilmu sosial dan politik, sains dan teknologi, ilmu ekonomi, biologi, olahraga, dan sebagainya. Sehingga segala jenis pendidikan yang dipraktekkan manusia tersebut mempunyai tujuan luhur yang sifatnya tidak hanya duniawi namun juga ukhrawi.³⁶

Pendidikan tauhid menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu pada aspek kognisinya, afeksinya dan juga psikomotoriknya. Pendidikan tauhid sebagai landasan bagi pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhidan. Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada tuhan, pada sesama makhluk dan pada lingkungan sebagai wujud konkret sebagai insan yang beriman.³⁷

C. Kajian Tentang Kitab '*Aqidatul Awam*

1. Pengertian Kitab '*Aqidatul Awam*

Sesuai dengan namanya '*Aqidatul 'Awam*, yang berarti aqidah untuk orang-orang awam, kitab ini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal ke-*tauhid*-an, khususnya tingkat permulaan (dasar). Karena itu, isi dari kitab ini sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat Islam. Terlebih bagi mereka yang baru pertama mengenal Islam. '*Aqidatul 'Awam* ini ditulis dalam

³⁵ *Ibid.*, hal. 3.

³⁶ Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1992, Cet. Ke-2, hal., 7.

³⁷ Anwar Mas'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal., 1.

bentuk syair (nazham). Didalamnya terdapat sekitar 57 bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui setiap pribadi muslim.³⁸

Nazham *Aqidatul 'Awam* ini berisi tentang sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya. Selain itu, didalamnya juga dibahas tentang pentingnya mengenal nama-nama keluarga dan keturunan Nabi Muhammad SAW dan perjalanan hidup beliau dalam membawa ajaran Islam. Di sebagian masyarakat, materi dari nazam '*Aqidatul 'Awam* ini dikenal dengan sebutan sifat 20.³⁹

Begitu pentingnya kitab ini, Syekh Nawawi Al-Syafi'i, kemudian memberikan syarah (keterangan dan penjelasan) tentang '*Aqidatul 'Awam* ini dalam kitabnya Nur Al-Zholam (penerang atau cahaya dalam kegelapan), mengenai kandungan dari nazham tersebut. Syarah Nur al-Zholam ini ditulis Syekh Nawawi sekitar tahun 1277 H.⁴⁰

Dalam syarah Nur Al-Zholam disebutkan, kitab '*Aqidatul 'Awam* sangat penting untuk dipelajari dan diketahui oleh setiap orang mukallaf. Dengan mengenal sifat-sifat Allah, dia akan mengenal dirinya sendiri, begitu juga sebaliknya. "*Man 'Arafa nafsah, faqad 'arafa Rabbah,*" (Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhan-Nya). Dengan mengenal Tuhan-Nya, maka dia akan senantiasa untuk taat dalam menjalankan perintah Allah, dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴¹

³⁸ Syekh Muhammad Abdul Wahab, <http://hikmah.sitesled.com/diunduh> 25 Mei 2013: Pukul 11.00.

³⁹ Syekh Muhammad Abdul Wahab, <http://hikmah.sitesled.com/> diunduh 25 Mei 2013: Pukul 11.00.

⁴⁰ Syekh Muhammad Abdul Wahab, <http://hikmah.sitesled.com/> diunduh 25 Mei 2013: Pukul 11.00.

⁴¹ Syekh Muhammad Abdul Wahab, <http://hikmah.sitesled.com/> diunduh 25 Mei 2013: Pukul 11.00.

2. Biografi Pengarang Kitab 'Aqidatul Awam

Pengarang kitab *Aqidatul Awam* adalah Syaikh as-Sayyid al-Marzuqiy, nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan al-Marzuqiy al-Hasaniy wal Husainiy al-Malikiy al-Mishriy al-Makkiy dilahirkan sekitar tahun 1205 H di Mesir. Sepanjang waktu beliau bertugas mengajar di Masjid Mekkah. Karena kepandaian dan kecerdasannya, beliau kemudian diangkat menjadi Mufti Mazhab Malik di Mekkah menggantikan Sayyid Muhammad yang wafat sekitar tahun 1261 H. Syaikh Ahmad al-Marzuqiy juga terkenal sebagai seorang pujangga dan dijuluki dengan Abu al-Fauzi.⁴²

Salah satu guru beliau adalah asy-Syaikh al-Kabir as-Sayyid Ibrahim al-'Ubaidiy, beliau adalah ulama yang berkonsentrasi pada Qira'ah al-Asyrah (Qira'ah 10). Dan diantara murid-murid beliau adalah Syaikh Ahmad Damhan (1260 – 1345 H), Syaikh as-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan (1232 – 1304 H), Syaikh Thahir at-Takruniy dan lain sebagainya. Salah satu kitab yang beliau karang adalah kitab *Aqidatul Awam*. Beliau mengarang kitab ini, bermula ketika beliau mimpi berjumpa Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam dan para Sahabatnya pada akhir malam Jum'at pertama di bulan Rajab.⁴³

Kitab *Aqidatul 'Awam* telah beliau rincikan dalam sebuah kitab syarah yang diberi nama *Tahshil Nail al-Maram Libayani Mandhumah 'Aqidah al-'Awam*, dan turut memberikan syarah atas kitab 'Aqidatul Awam yaitu Syaikh al-Imam an-Nawawiy ats-Tsaniy al-Bantaniy al-Jawiy asy-Syafi'i dengan nama kitab *Nurudl Ddalam 'alaa Mandhumah 'Aqidah al-'Awam* dan juga kitab syarah yang dikarang oleh Syaikh Ahmad al-Qaththa'aniy al-'Aysawiy dengan nama *Tashil al-Maram li Daarisil Aqidatil Awam*.⁴⁴

⁴² KH. Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah, Terjemah & Syarh Aqidah al-Awam* Khalista, Surabaya, 2009, hal., 1.

⁴³ *Ibid.*, hal., 1.

⁴⁴ *Ibid.*, hal., 7.

Dalam kitab Nurudl Dlalām, Imam an-Nawawiy ats-Tsaniy al-Jawiy menuturkan bahwa alasan Syaikh al-Marzuqiy menulis kitab tersebut adalah karena beliau mimpi berjumpa dengan Rasulullah dan para sahabatnya. Dalam mimpi itu Rasulullah bersabda:

اقرأ منظومة التوحيد التي من حفظها دخل الجنة ونال المقصود من كل خير وافق الكتاب والسنة

Artinya: “Bacalah nadham Tauhid yang barangsiapa yang memeliharanya akan masuk surga dan tercapai tujuan (maksud) dari segala kebaikan yang selaras dengan Qur’an dan Sunnah” Syaikh al-Marzuqiy berkata,

وما تلك المنظومة يا رسول الله

Artinya: “Nadham-nadham apakah itu wahai Rasulullah?” Para sahabat Nabi berkata,

اسمع من رسول الله ما يقول

Artinya: “Dengarkanlah apa-apa yang akan Rasulullah katakan” Rasulullah bersabda,

قل أبدأً باسم الله والرحمن

Artinya: “Katakanlah, Aku memulai dengan menyebut nama Allah yang Maha Penyayang” Maka, Syaikh al-Marzuqiy pun berkata,

أبدأً باسم الله والرحمن ... إلى آخرها

Artinya: “Aku memulai dengan menyebut Asma Allah yang Maha Penyayang... (ilaa akhirihi, sampai nadham yang Rasulullah ajarkan selesai)” Yaitu sampai pada bait,

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ : فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

Artinya: Dan lembaran-lembaran (Shuhuf) suci yang diturunkan untuk AlKholil (Nabi Ibrohim) dan AlKaliim (Nabi Musa)

mengandung Perkataan dari Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui

Nabi pun berdo'a dan para Sahabat meng-Amin-kannya. Begitulah asal mula Syaikh al-Marzuqiy mengarang kitab 'Aqidatul 'Awam. Mula-mula nadhamnya berjumlah 26 bait, kemudian Syaikh al-Marzuqiy menambahkan lagi sebanyak 31 bait hingga berjumlah 57 bait, karena kecintaan Syaikh al-Marzuqiy kepada Rasulullah.⁴⁵

3. Isi dan Terjemah Kitab *Nadham Aqidatul Awam*

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Saya memulai dengan nama Alloh, Dzat yang maha pengasih, dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan kenikmatan tiada putusnya

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ * الْآخِرِ الْبَاقِيِ بِلَا تَحْوُلٍ

Maka segala puji bagi Alloh Yang Maha Dahulu, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, Yang Maha Tetap tanpa ada perubahan

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا

Kemudian, semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada Nabi sebaik-baiknya orang yang mengEsakan Alloh

وَالِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ * سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ عَيْرَ مُبْتَدِعٍ

Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jalan agama secara benar bukan orang-orang yang berbuat bid'ah

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ * مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً

⁴⁵ *Ibid.*, hal., 9.

Dan setelahnya ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 sifat wajib

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

Allah itu Ada, Qodim, Baqi dan berbeda dengan makhlukNya secara mutlak

وَقَائِمٌ عَنِّي وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Berdiri sendiri, Maha Kaya, Maha Esa, Maha Hidup, Maha Kuasa, Maha Menghendaki, Maha Mengetahui atas segala sesuatu

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظَمُ

Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara, Allah mempunyai 7 sifat yang tersusun

فَقُدْرَةٌ إِزَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ * حَيَاةٌ الْعِلْمُ كَلَامٌ اسْتَمْرَءٌ

yaitu Berkuasa, Menghendaki, Mendengar, Melihat, Hidup, Mempunyai Ilmu, Berbicara secara terus berlangsung

وَ جَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَ عَدْلِهِ * تَرَكَ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفْعَهُ

Dengan karunia dan keadilanNya, Allah memiliki sifat boleh (wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ * بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

Allah telah mengutus para nabi yang memiliki 4 sifat yang wajib yaitu cerdas, jujur, menyampaikan (risalah) dan dipercaya

وَ جَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ * بَعِيرٍ نَقِصٍ كَحَفِيفِ الْمَرَضِ

Dan boleh didalam hak Rosul dari sifat manusia tanpa mengurangi derajatnya, misalnya sakit yang ringan

وَاجِبَةٌ وَفَاضَلُوا الْمَلَائِكَةَ * الْمَلَائِكَةَ عَصَمْتُهُمْ كَسَائِرِ

Mereka mendapat penjagaan Allah (dari perbuatan dosa) seperti para malaikat seluruhnya. (Penjagaan itu) wajib bahkan para Nabi lebih utama dari para malaikat

فَأَحْفَظُوا لِحَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ * وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ

Dan sifat mustahil adalah lawan dari sifat yang wajib maka hafalkanlah 50 sifat itu sebagai ketentuan yang wajib

كُلٌّ مُكَلِّفٌ فَحَقُّقٌ وَاعْتَنِمَ * تَفْصِيلُ حَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ لَزِمَ

Adapun rincian nama para Rosul ada 25 itu wajib diketahui bagi setiap mukallaf, maka yakinilah dan ambilah keuntungannya

هُمْ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعُ * صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ

Mereka adalah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud serta Sholeh, Ibrahim (yang masing-masing diikuti berikutnya)

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا * يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ اخْتَدَى

Luth, Ismail dan Ishaq demikian pula Ya'qub, Yusuf dan Ayyub dan selanjutnya

شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعَ * ذُو الْكُفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ

Syu'aib, Harun, Musa dan Alyasa', Dzulkifli, Dawud, Sulaiman yang diikuti

إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى * عِيسَى وَطَةَ حَاتِمٌ دَعَا عَيَّا

Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Thaha (Muhammad) sebagai penutup, maka tinggalkanlah jalan yang menyimpang dari kebenaran

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Semoga sholawat dan salam terkumpulkan pada mereka dan keluarga mereka sepanjang masa

وَالْمَلَكَ الَّذِي بَلَآ أَبٍ وَأُمٌّ * لَا أَكَلَّ لَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Adapun para malaikat itu tetap tanpa bapak dan ibu, tidak makan dan tidak minum serta tidak tidur

تَفْصِيلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ * مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ

Secara terperinci mereka ada 10, yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, dan Izroil

مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَا * عَتِيدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ اخْتَدَى

Munkar, Nakiir, dan Roqiib, demikian pula 'Atiid, Maalik, dan Ridwan dan selanjutnya

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيلُهَا * تَوَارَهُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا

Empat dari Kitab-Kitab Suci Allah secara terperinci adalah Taurat bagi Nabi Musa diturunkandengan membawa petunjuk

زُبُورُ دَاوُدَ وَأَنْجِيلُ عَلَى * عَيْسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَآ

Zabur bagi Nabi Dawud dan Injil bagi Nabi Isa dan AlQur'an bagi sebaik-baik kaum (Nabi Muhammad SAW)

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ * فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

Dan lembaran-lembaran (Shuhuf) suci yang diturunkan untuk AlKholil (Nabi Ibrohim) dan AlKaliim (Nabi Musa) mengandung Perkataan dari Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui

وَكُلُّ مَا آتَى بِهِ الرَّسُولُ * فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Dan segala apa-apa yang disampaikan oleh Rosulullah, maka kita wajib pasrah dan menerima

إِيْمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَجِبَ * وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Keimanan kita kepada Hari Akhir hukumnya wajib, dan segala perkara yang dahsyat pada Hari Akhir

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ * مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

Sebagai penutup untuk menerangkan ketetapan yang wajib, dari hal yang menjadi kewajiban bagi mukallaf

نَبِيُّنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَ * لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِّلَ

Nabi kita Muhammad telah diutus untuk seluruh alam sebagai Rahmat dan keutamaan diberikan kepada beliau SAW melebihi semua

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ * وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

Ayahnya bernama Abdullah putera Abdul Mutthalib, dan nasabnya bersambung kepada Hasyim putera Abdu Manaf

وَأُمُّهُ أَمِنَةُ الزُّهْرِيَّةِ * أَرْضَعَهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Dan ibunya bernama Aminah Az-Zuhriyyah, yang menyusui beliau adalah Halimah As-Sa'diyyah

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةِ * وَفَاتَهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةِ

Lahirnya di Makkah yang aman, dan wafatnya di Toiybah (Madinah)

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ * وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

Sebelum turun wahyu, nabi Muhammad telah sempurna berumur 40 tahun, dan usia beliau 60 tahun lebih

وَسَبْعَةٌ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ * ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تُفَهُمُ

Ada 7 orang putera-puteri nabi Muhammad, diantara mereka 3 orang laki-laki, maka pahamiilah itu

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ * وَطَاهِرٌ بَدَيْنِ ذَا يُلَقَّبُ

Qasim dan Abdullah yang bergelar At-Thoyyib dan At-Thohir, dengan 2 sebutan inilah (At-Thoyyib dan At-Thohir) Abdullah diberi gelar

أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سَرِيَّةٍ * فَأُمُّهُ مَارِيَةُ الْقِبْطِيَّةِ

Anak yang ketiga bernama Ibrohim dari Sariyyah (Amat perempuan), ibunya (Ibrohim) bernama Mariyah Al-Qibtiyyah

وَعَيْرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ حَدِيَجَةَ * هُمْ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِمْ وَلِيَجْهَ

Selain Ibrohim, ibu putera-puteri Nabi Muhammad berasal dari Khodijah, mereka ada 6 orang (selain Ibrohim), maka kenalilah dengan penuh cinta

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنِّاتِ تُذَكَّرُ * رِضْوَانُ رَبِّي لِلْجَمِيعِ يُذَكَّرُ

Dan 4 orang anak perempuan Nabi akan disebutkan, semoga keridhoan Allah untuk mereka semua

فَاطِمَةُ الرَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِيٌّ * وَابْنَتَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ

Fatimah Az-Zahro yang bersuamikan Ali bin Abi Tholib, dan kedua putera mereka (Hasan dan Husein) adalah cucu Nabi yang sudah jelas keutamaanya

فَرَزِينَةُ وَبَعْدَهَا رُفَيْيَةُ * وَأُمُّ كَلْثُومٍ رَكَتُ رَضِيَّةِ

Kemudian Zaenab dan selanjutnya Ruqayyah, dan Ummu Kultsum yang suci lagi diridhoi

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وِفَاةِ الْمُصْطَفَى * خَيْرِنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيُّ الْمُفْتَقَى

Dari 9 istri Nabi ditinggalkan setelah wafatnya, mereka semua telah diminta memilih syurga atau dunia, maka mereka memilih nabi sebagai panutan

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسَوْدَةُ * صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةُ

Aisyah, Hafshah, dan Saudah, Shofiyyah, Maimunah, dan Romlah

هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جَوَيْرِيَّةُ * لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَةٌ

Hindun dan Zaenab, begitu pula Juwairiyah, Bagi kaum Mu'minin mereka menjadi ibu-ibu yang diridhoi

حَمْرَةُ عَمُّهُ وَعَبَّاسُ كَذَا * عَمَّتُهُ صَفِيَّةُ ذَاتُ اِحْتِدَا

Hamzah adalah Paman Nabi demikian pula 'Abbas, Bibi Nabi adalah Shofiyyah yang mengikuti Nabi

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْاِسْرَا * مِنْ مَكَّةِ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Dan sebelum Nabi Hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa Isro'. Dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang dapat dilihat

بَعْدَ اِسْرَاءِ عُرُوْجِ لِّلَسَّمَا * حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَا

Setelah Isro' lalu Mi'roj (naik) keatas sehingga Nabi melihat Tuhan yang berkata-kata

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَانْحِصَارٍ وَافْتَرَضَ * عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ

Berkata-kata tanpa bentuk dan ruang. Disinilah diwajibkan kepadanya (sholat) 5 waktu yang sebelumnya 50 waktu

وَبَلَغَ اَلْاُمَّةَ بِاَلْاِسْرَاءِ * وَفَرَضَ خَمْسَةَ اَبْلَا اِمْتِرَاءِ

Dan Nabi telah menyampaikan kepada umat peristiwa Isro' tersebut. Dan kewajiban sholat 5 waktu tanpa keraguan

قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِتَصْدِيقٍ لَهُ * وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَافَى أَهْلَهُ

Sungguh beruntung sahabat Abubakar As-Shiddiq dengan membenarkan peristiwa tersebut, juga peristiwa Mi'raj yang sudah sepantasnya kebenaran itu disandang bagi pelaku Isro' Mi'roj

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصَرَةٌ * وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُبَسَّرَةٌ

Inilah keterangan Aqidah secara ringkas bagi orang-orang awam yang mudah dan gampang

تَاظِمُ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِي * مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

Yang di nadhomkan oleh Ahmad Al Marzuqi, seorang yang bernisbat kepada Nabi Muhammad (As-Shodiqul Mashduq)

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَا

Dan segala puji bagi Allah serta Sholawat dan Salam tercurahkan kepada Nabi sebaik-baik orang yang telah mengajar

وَالْآلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ * وَكُلِّ مَنْ بَخِيرَ هَدْيٍ يَفْتَدِي

Juga kepada keluarga dan sahabat serta orang yang memberi petunjuk dan orang yang mengikuti petunjuk

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ * وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدْ اشْتَعَلَ

Dan saya mohon kepada Allah yang Maha Pemurah keikhlasan dalam beramal dan manfaat bagi setiap orang yang berpegang teguh pada aqidah ini

أَيَّاتُهَا (مَيِّزٌ) بَعْدَ الْجَمَلِ * تَارِيحُهَا (لِي حِيٍّ عُرٍّ) جَمَلِ

Nadhom ini ada 57 bait dengan hitungan abjad, tahun penulisannya 1258 Hijriah

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ * مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

Aku namakan aqidah ini Aqidatul Awwam, keterangan yang wajib diketahui dalam urusan agama dengan sempurna.

Berdasarkan beberapa nadham dalam kitab *Aqidatul 'Awam* yang berisikan pokok-pokok keyakinan ajaran Islam yang dijadikan sebagai pijakan bagi kaum nahdliyin yang menjelaskan tentang ilmu tauhid dan dasar-dasarnya. Ilmu tauhid ini menjelaskan tentang keesaan Allah dan pembuktiannya. Juga buku ini menjelaskan sifat-sifat Allah, atau yang disebut *aqoid* lima puluh.

Aqid lima puluh itu terdiri dari, 20 sifat yang wajib bagi Allah, 20 sifat mustahil bagi Allah, 1 sifat jaiz bagi Allah, serta 4 sifat wajib bagi Rasul, 4 sifat mustahil bagi rasul dan 1 sifat jaiz bagi rasul. Semua merupakan isi dari ajaran yang terangkum dalam *Aqidatul Awam*.

Kewajiban mengetahui 50 keyakinan tersebut diperuntukkan, baik bagi laki-laki maupun perempuan yang telah mukallaf. Kewajiban mengetahui 50 keyakinan tersebut tak hanya untuk diketahui tapi juga dimengerti, sehingga umat Islam bisa mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat, yang hanya akan didapatkan oleh orang-orang yang mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

D. Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keimanan

Pembelajaran merupakan bentuk kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁶ Artinya suatu sistem atau proses perubahan pada individu secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, 297.

dengan lingkungannya yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis, agar peserta didik atau pembelajar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan kitab *Aqidatul Awam* merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang membahas tentang Kewajiban mengetahui sifat-sifat Allah. Para nabi rasul dan sifat-sifatnya. Keterpeliharaan para nabi dan rasul. Rasul yang berjumlah 25 dan sifat-sifatnya. Mengenal malaikat sifat-sifat dan tabiatnya. Kitab-kitab suci yang diturunkan Allah. Kewajiban taat kepada Allah dan rasul-Nya. Hari akhir. Mengenal keluarga Nabi Muhammad saw. Peristiwa Isra dan Mikraj.⁴⁷

Kitab *Aqidatul Awam* adalah karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqy. Di dalamnya membahas dasar atau pokok-pokok akidah Islam. Dan merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk mempelajarinya, baik yang berada di lembaga pendidikan formal maupun informal. karena mengenalkan dan menanamkan akidah kepada anak-anak hukumnya adalah wajib. Kitab ini berisi 57 Bait Nadzom.⁴⁸

Sehingga apabila dijabarkan dalam arti yang lebih luas merupakan pranata kehidupan manusia untuk menemukan hakikat siapa dirinya dan untuk apa dia hidup di dunia ini. Melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* diharapkan ada kemajuan yang dicapai manusia pada kelangsungan kehidupannya agar ia selalu bisa berbuat lebih baik. Oleh karena itu perlu kiranya formulasi pendidikan termasuk proses pembelajarannya dapat menjadi solusi atas ketercarutmarutan situasi sosial belakangan ini, termasuk dalam menanamkan nilai keimanan seseorang.

⁴⁷ KH. Muhyidin Abdushomad, *Op. Cit.*, hal., 33.

⁴⁸ *Ibid.*, hal., 37.

Oleh karena itu, nilai tidak terbatas ruang lingkungannya, nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan definisinya. Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.⁴⁹ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh pancaindra, sedangkan yang dapat ditangkap hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai juga merupakan fakta yang berbentuk kenyataan dan konkrit.⁵⁰ Oleh karena itu, masalah nilai bukan soal benar dan salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak, sehingga bersifat subyektif.⁵¹

Di sinilah diperlukan pendidikan agama dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan visi pendidikan agama di sekolah umum yaitu tentunya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketaqwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai individu diarahkan pada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berpikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma, sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan usaha pembentukan kondisi yang

⁴⁹ Sopyan Sauri dan Ahmad Hufad, *Pendidikan Nilai*, UPI Press, Bandung, 2006, hal., 41.

⁵⁰ *Ibid.*, hal., 41.

⁵¹ Tim ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid 2*, Pustaka Darul Haq, Jakarta, 2007, hal., 2.

mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti contoh : keteladanan lingkungan serasi.⁵²

Selain itu orang yang bertauhid memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia. Dia memandang semua manusia adalah saudara, tidak mau bertindak zalim terhadap sesama makhluk Allah, apalagi terhadap sesama manusia. Apabila tauhid sudah masuk dan meresap kedalam jiwa seseorang, maka akan tumbuhlah dalam jiwanya perasaan puas dan rela atas pemberian dan ketentuan Allah swt., sehingga jiwa orang tersebut selalu tenang dan tenteram. Di samping itu, orang yang bertauhid akan memiliki harga diri dan mau menghargai orang lain. Sebab dia paham, bahwa semua manusia itu sama derajatnya, berasal dari satu keturunan, yang membedakan di antara mereka hanyalah ketakwaan mereka kepada Allah swt.⁵³

Dengan demikian pembelajaran *Aqidatul Awam* merupakan bentuk transformasi ilmu pengetahuan tentang ke-*tauhid*-an seseorang dalam membentuk keimanan yang direalisasikan dalam bentuk akhlak atau pribadi muslim. Sehingga dapat diibaratkan bahwa nilai keimanan berfungsi sebagai fondasi dan akhlak sebagai bangunannya. Bangunan tanpa akhlak tidak berguna, bangunan tanpa fondasi mudah roboh.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penyusunan skripsi ini, maka sebagai bahan acuan dalam skripsi ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh *Marno, M. Ag. 2009. Transformasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Budaya Organisasi pada Sekolah Islam Berprestasi di Kota Malang.*⁵⁴ Melalui penelitian mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penggalian data melalui tehnik observasi, interview dan dokumentasi kemudian di analisis. Maka penelitian ini

⁵² <http://al-badar.net/sejarah-dan-teks-syair-aqidatul-awam/>

⁵³ <http://al-badar.net/sejarah-dan-teks-syair-aqidatul-awam/>

⁵⁴ Marno, M. Ag. 2009. *Transformasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Budaya Organisasi pada Sekolah Islam Berprestasi di Kota Malang*, makalah UIN Malang.

menghasilkan kesimpulan sebagai berikut; (1) Karakteristik Budaya organisasi di kedua lembaga ini memiliki dasar pijakan yang sama yaitu kualitas dan agama/religious. (2) Ragam transformasi nilai-nilai spiritual yang ditemukan dalam budaya organisasi antara Sekolah Surya Buana dan MAN 3 Malang meliputi: (a) nilai dasar ajaran Islam yang meliputi: *tauhia* (mengesakan Allah SWT); *ibadah* (pengabdian) dan kesatuan antara dunia akhirat; (b) nilai-nilai warga sekolah yang meliputi: *jihad* (perjuangan); *amanah* (tanggung jawab); *ikhlas*; *ikhshan* (kualitas); kedisiplinan; keteladanan; persaudaraan dan kekeluargaan; (3) Proses transformasi nilai-nilai spiritual di kedua lembaga ini berlangsung secara berbeda. Di MAN 3 Malang lebih bersifat *perspective, top down* meskipun dilakukan secara kolegial oleh penyelenggara pendidikan yaitu pemerintah/ Depag, dan pihak sekolah. Sementara di Surya Buana lebih banyak bertumpu pada sosok transformer yaitu Abdul Dhalil, melalui kepemimpinan transformatif beliau memberikan pancaran pada warga sekolah untuk bergerak maju mengembangkan lembaga yang dipimpinnya.

Skripsi Edi Riyanto STAIN Kudus 2008, "*Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pengaruhnya terhadap Penanaman Nilai Aqidah Siswa Kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun 2007/2008*".⁵⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia dan paling sempurna yang ditugaskan sebagai pengatur dan pengelola alam seisinya, mempunyai tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, terhadap sesama manusia dan masyarakat serta alam sekitarnya. Menghadapi era globalisasi, pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan. Selain mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk menghadapi dampak negatif

⁵⁵ Edi Riyanto "*Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pengaruhnya Terhadap Penanaman Nilai Aqidah Siswa Kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun 2007/2008*" skripsi STAIN Kudus 2008.

dari perkembangan IPTEK. Di sinilah diperlukan pendidikan agama dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan visi pendidikan agama di sekolah umum yaitu tentunya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketaqwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai individu diarahkan pada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berpikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma, sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan usaha pembentukan kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti: keteladanan lingkungan serasi.

Muhammad Kosim dengan makalahnya yang berjudul: “*Pendidikan yang Spiritualis: Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama*,”⁵⁶ dalam makalah ini menyimpulkan tentang penolakan terhadap pemikiran Danah Zohar dan Ian Marshall tentang hubungan agama dengan kecerdasan spiritual dalam bukunya “*SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*”. Dalam buku tersebut Zohar dan Marshalla menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara agama dengan kecerdasan spiritual (SQ). Menurut penulis, agama justru mendidik pemeluknya untuk memiliki kecerdasan spiritual dalam arti yang sesungguhnya. Antara agama dan spiritual memiliki korelasi yang positif: semakin tinggi kualitas keberagamaan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas spiritualnya, demikian sebaliknya. Hubungan antara agama dan

⁵⁶ Muhammad Kosim, *Pendidikan yang Spiritualis: Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama*; makalah tidak diterbitkan, tahun 2008.

spiritualitas ini juga dikemukakan oleh Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya *Islamic Spirituality Foundations*. Menurutnya, hakikat spiritual justru bersifat *ilahiah* yang menjadi puncak tertinggi dalam ajaran Islam. Demikian juga John Renard berpendapat bahwa spiritualitas mengembangkan dan juga meninggikan kehidupan keberagamaan. Namun, dikotomi antara agama dan dimensi spiritualitas juga banyak dikemukakan oleh sarjana Barat, di antaranya J. Harold Ellens, Vernon A. Holtz dan Stephen R. Honeygosky. Bahkan John Naisbitt dan Patricia Aburdence dalam Megatrend 2000 menyebutkan slogan *New Age dengan Spirituality, Yes! Organized Religion, No!*. Perbedaan ini tampaknya dilatarbelakangi oleh pemahaman mereka sendiri yang tidak utuh terhadap agama sehingga agama hanya dianggap sebagai organisasi formal yang tidak menjamin terpenuhinya kepuasan spiritual.

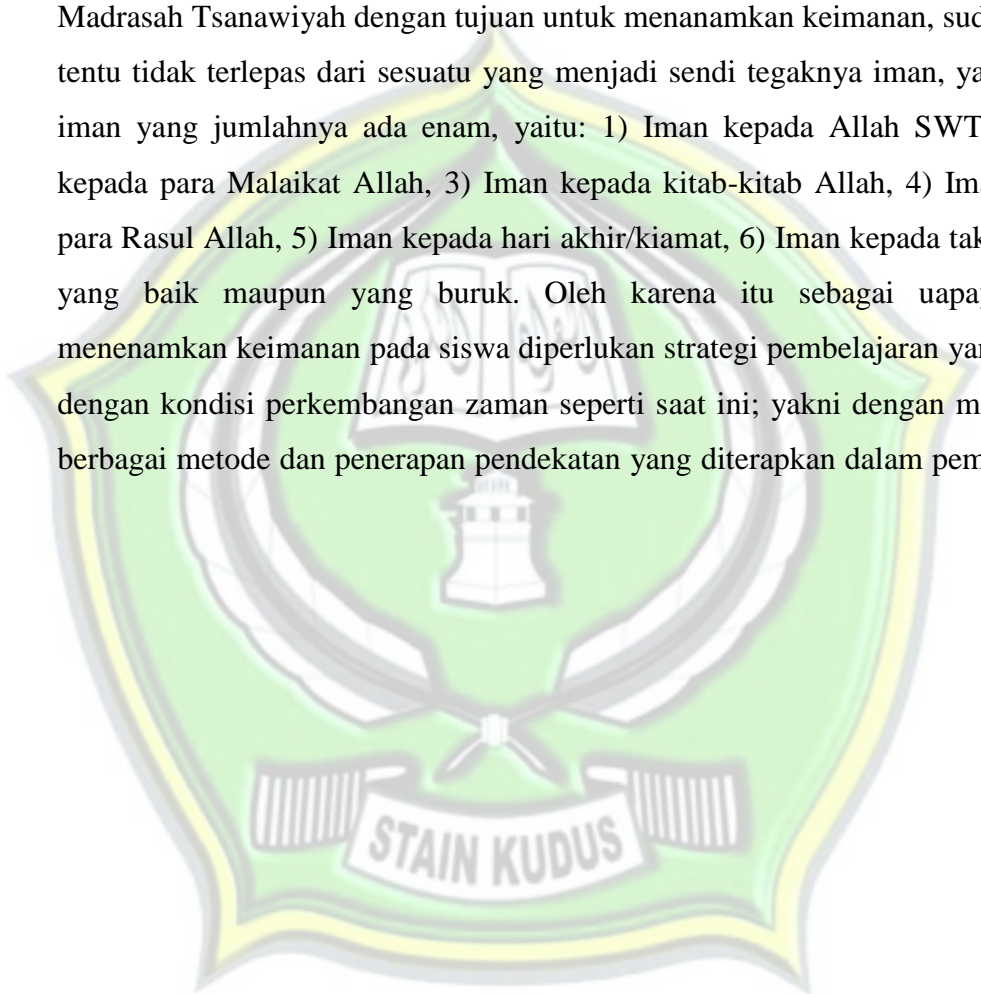
Dari berbagai penelitian tersebut di atas hanya mengupas tentang nilai-nilai spiritual dan aqidah. Namun dalam skripsi ini akan mengupas lebih jauh tentang keterkaitan dengan mata pelajaran lain yakni *Aqidatul Awam* dan penerapannya dalam pendidikan Tauhid pada siswa MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan tauhid merupakan ajaran Islam dan juga merupakan ajaran-ajaran agama sebelum Islam, akan tetapi tauhid sebagai ilmu tidaklah muncul bersamaan dengan lahirnya Islam itu sendiri. Ilmu tauhid muncul setelah Islam berkembang luas ke daerah-daerah di luar Jazirah Arab. Adapun pengertian tauhid menurut Syeikh Muhammd Abduh adalah: "suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat wajib yang tetap ada pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan sifat-sifat yang sama sekali wajib dlenyapkan dari pada-Nya. Juga membahas tentang para Rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada padanya, apa yang boleh dihubungkan

(nisbahkan) kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kitab *Aqidatul 'Awam* merupakan salah satu kitab Nadzhom Aqidatul awam banyak diajarkan di Madrasah Tsanawiyah dengan tujuan untuk menanamkan keimanan, sudah barang tentu tidak terlepas dari sesuatu yang menjadi sendi tegaknya iman, yakni rukun iman yang jumlahnya ada enam, yaitu: 1) Iman kepada Allah SWT, 2) Iman kepada para Malaikat Allah, 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, 4) Iman kepada para Rasul Allah, 5) Iman kepada hari akhir/kiamat, 6) Iman kepada takdir Allah, yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu sebagai upaya dalam menanamkan keimanan pada siswa diperlukan strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi perkembangan zaman seperti saat ini; yakni dengan memadukan berbagai metode dan penerapan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu kegiatan penelitian dimana unsur-unsur seperti pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yang menjadi obyek dari penelitian tersebut, kemudian melakukan analisis dan penyajian fakta-fakta secara sistematis mengenai realitas atau keadaan dari obyek penelitian.¹ Sedangkan pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif rasionalistik. Pendekatan kualitatif rasionalistik yang dimaksudkan penulis yaitu suatu pengetahuan yang diperoleh atas dasar pemahaman intelektual dan kemampuan argumentasi secara logis yang menekankan pada pemaknaan empirik.²

Terkait dengan obyek penelitian yang ditunjukkan kepada tiga obyek utama dari penelitian (MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati, guru, dan siswa) maka jenis penelitian dari tema ini termasuk dalam kategori jenis *penelitian kualitatif*. Penjelasan, sebagai penelitian kualitatif karena di dalamnya menyertakan unsur interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan terkait dengan respons yang muncul dalam penelitian. Pada kategori ini disertakan bekal untuk menunjang dan membantu dalam aktivitas penelitian yaitu bekal penguasaan teori, wawasan, analisis, pengamatan, dan rekonstruksi yang berkaitan dengan subyek dan obyek yang hendak diteliti.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 2.

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1998, hal. 24-28.

³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena banyak siswa yang menunjukkan perubahan-perubahan yang signifikan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 9 Juni sampai bulan 9 Juli 2014.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs. Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 yang telah mengikuti pembelajaran Tauhid (*Aqidatul Awam*), dan guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tektual berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, persepsi, pemikiran, argumentasi, dan temuan lapangan yang relevan dengan pembahasan. Oleh karena itu, data yang akan diambil dan dikaji berasal dari data *verbal yang konkrit - kualitatif*. Sedangkan data yang digunakan antara lain:

a. Data Primer

Sumber data primer, ialah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisa terhadap pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah.⁴ Dan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- 1) Kepala Sekolah (melalui wawancara).
- 2) Waka bidang kurikulum (melalui wawancara).
- 3) Guru Tauhid dan Guru Akidah Akhlak (melalui wawancara).

⁴*Ibid.* hal. 55.

- 4) Siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati (melalui wawancara).

b. Data Skunder

Sumber data skunder, ialah sumber data yang di peroleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang di anggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.⁵ Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah unsur penting dalam penelitian dan harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya, yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Dalam hal ini instrumen yang sifatnya umum seperti wawancara dan pengamatan masih mudah diinterpretasikan oleh pengumpul data. Sehingga semakin kurang pengalaman pengumpulan data maka akan semakin mudah pula data-data itu dipengaruhi oleh interpretasi sehingga semakin condong bisa (subyektif) terhadap data yang terkumpul.⁶

Terkait dengan metode pengumpulan data untuk judul di atas maka penyusun menggunakan beberapa cara atau metode dalam pengumpulan data tersebut yakni:

a. Metode Interview

Disebut juga dengan metode wawancara yang bisa dilakukan dengan cara interview tertulis dan interview langsung atau bertatap muka. Dalam konteks penelitian yang dilakukan melalui metode interview ini penyusun akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang dinilai berkompeten

⁵*Ibid.* hal. 55.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek, Edisi V*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 194.

untuk diwawancarai untuk mendapatkan data yang dikehendaki.⁷ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat tidak terstruktur. Adapun obyek yang diwawancarai adalah pengelola lembaga pendidikan, para guru MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati, para siswa, dan beberapa guru.

b. Metode Observasi

Secara umum metode observasi dilakukan jika data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner kurang memenuhi/tidak merefleksikan informasi yang diinginkan. Selain itu metode ini juga dipahami sebagai metode pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan penggunaannya unsur paling penting adalah mengandalkan ingatan dan pengamatan dari peneliti.⁸

Dalam hal ini penyusun ingin menambahkan, metode observasi ini dilakukan bertujuan sebagai melengkapi dan menyempurnakan keseluruhan data dan informasi yang ingin didapat. Dalam konteks penelitian yang dilakukan, penyusun juga menempatkan aspek observasi ini sebagai sesuatu yang harus dilakukan guna mendapat kelengkapan data yang telah diperoleh dari data yang didapat dari metode interview sebelumnya. Hal-hal kongkrit yang dilakukan dalam metode observasi ini adalah melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran kitab *'Aqidatul Awam* dan upaya penanaman nilai-nilai keimanan pada siswa di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum terhadap hal-hal yang menjadi obyek penelitian. Dengan demikian metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai suatu hal yang bersumber dari catatan, buku, majalah, dan sebagainya.⁹ Metode ini

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 57.

⁸ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, *Op. Cit.*, hal. 54.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal.206.

juga digunakan untuk mendapat data gambaran umum, selain sebagai metode pengumpulan data tentang obyek penelitian dari catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam hal ini metode dokumentasi yang dilakukan ditujukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keadaan MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuannya untuk menyederhanakan keseluruhan data yang diperoleh untuk disusun dalam uraian deskripsi sehingga bisa untuk dipahami dan diketahui. Langkah-langkahnya adalah:¹⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum data, memilih, dan mengelompokkannya ke dalam klasifikasi dan pokok - pokok data yang dianggap penting, untuk selanjutnya disusun secara sistematis sehingga akan memberi gambaran jelas terhadap hasil penelitian melalui data yang dirangkum, dipilih, dan diklasifikasikan itu. Reduksi dilakukan dengan lebih dulu mencermati dan mempelajari hasil data yang didapatkan mengenai respons yang muncul terkait dengan proses pembelajaran kitab '*Aqidatul Awam* dalam menanamkan nilai keimanan pada siswa di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

b. Data Display

Data *display* atau display data adalah langkah analisis dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami dari data yang diperoleh di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

¹⁰*Ibid.* hal. 247.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing/Verification adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data bukti. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap-tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah berupa kata-kata. Dalam hal ini terkait dengan nilai-nilai keimanan pada siswa MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

G. Pengujian Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas Data

Pengujian Kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck* dalam Sugiyono.¹¹

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan perlu dilakukan karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dirasakan data yang diperoleh masih kurang memadai. Menurut Moleong (2007, 327) perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Meningkatkan ketekunan

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.* hal. 70.

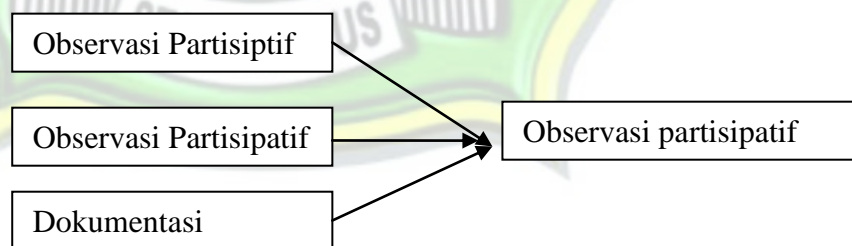
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih mendalam untuk memperoleh kepastian data. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai referensi baik buku maupun dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga berguna untuk memeriksa data apakah benar dan bisa di percaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama dengan cara yang berbeda, yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan pada waktu yang berbeda. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

- 1) Triangulasi; teknik pengumpulan data dengan beberapa pendekatan dan dari sumber yang sama.¹²

Gambar 3.1
Triangulasi dari Sumber yang Sama

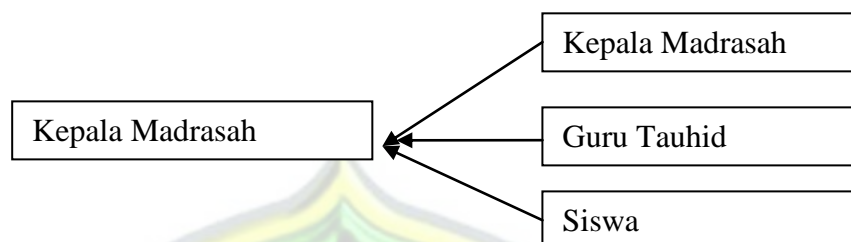


- 2) Triangulasi; teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber yang berbeda.¹³

¹² *Ibid.*, hal. 424.

¹³ *Ibid.*, hal. 424

Gambar 3.2
Triangulasi dari Sumber yang Sama



b. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dilakukan dengan mendiskusikan data hasil temuan dengan rekan-rekan sesama. Melalui diskusi ini diharapkan akan ada saran atau masukan yang berguna untuk proses penelitian.

c. Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.¹⁴

d. *Member Check*

Member Check atau pengujian Anggota dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber yang telah memberikan data untuk mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Menurut Moleong pengecekan dilakukan dengan jalan:¹⁵

- a. Penilaian dilakukan oleh responden
- b. Mengoreksi kekeliruan
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- d. Memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data.
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 275

¹⁵ Lexy Moeleong, *Meode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal.

e. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* ialah perkiraan validitas yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab-akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan pada ukuran alternatif sebab-akibat dan di antara jenis responden (subjek penelitian) dari latar belakang pengalaman dan pengetahuan guru maupun siswa dan lama waktu wawancara.

f. Uji *Dependability*

Penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data dengan menunjuk pada pengetesan pengukuran dan ukuran yang digunakan. Pengetesan reliabilitas biasanya dilakukan melalui replikasi sebagaimana yang dilakukan terhadap butir-butir ganjil-genap, dengan tes-retes atau dalam bentuk paralel. Dalam penelitian ini, reliabilitas datanya diukur dari linieritas dan paralelitas data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tentang pembelajaran *Aqidatul 'Awam* dan nilai keimanan siswa di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.¹⁶

g. Uji *Confirmability*

Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Menguji *Confirmability* dapat dilaksanakan bersama saat melaksanakan uji *dependability*. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 233.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

1. Sejarah Singkat MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini berdiri pada tahun 1979, ketika itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Rusydan, S. Pd. Pada tahap awal perkembangannya sangat lamban karena disebabkan belum adanya fasilitas yang memadai.¹

Namun pada tahun 1990–1996 lembaga pendidikan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana semua fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dapat terpenuhi oleh pihak sekolah, sehingga dalam perkembangannya lembaga ini menyandang status diakui. Pada periode ini dikepalai oleh Zamachsyari.²

Pada tahun 1996–1999 lembaga pendidikan ini berkembang lebih pesat lagi jika dibanding dengan periode sebelumnya karena pada periode ini baik mutu pendidikannya atau sarana dan prasarana lebih lengkap dan memadai. Pada periode ini yang menjabat kepala sekolah adalah Solkhan S. Pd. Sehingga pada tahun 1999 lembaga ini berubah statusnya, dari status diakui menjadi status disamakan.³

MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati secara historis telah lama berdiri dan cukup lama mengelola pendidikan. Hal tersebut membuktikan konsistensi MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati dalam melayani pendidikan pada warga masyarakat dalam menuntut ilmu di MTs Miftahul

¹ Hasil wawancara peneliti dengan KH. Abdul Fatah Makmun selaku pengurus madrasah pada tanggal 17 Juni 2014

² Hasil wawancara peneliti dengan KH. Abdul Fatah Makmun selaku pengurus madrasah pada tanggal 17 Juni 2014.

³ Hasil wawancara peneliti dengan KH. Abdul Fatah Makmun selaku pengurus madrasah pada tanggal 17 Juni 2014.

Ulum Trimulyo Kayen Pati yang memiliki karakter tersendiri. Karena kekhasannya maka MTs Miftahul Ulum Trimulyo berupaya untuk mempertahankan lembaga demi terwujudnya insan yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, sehingga madrasah tersebut semakin maju.

2. Letak Geografis

MTs Miftahul Ulum berlokasi di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, jika ditinjau dari jarak tempuh sekolah sangat strategis bagi sisiwa. Hal ini disebabkan karena MTs Miftahul ‘Ulum berada di dekat jalan raya Kayen Pasuruhan tepatnya di Desa Trimulyo. Dari kota Pati 19 Km. ke arah Selatan, lalu ke Barat.⁴ Di bawah ini adalah batas-batas wilayah gedung MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati. Adapun batas-batas wilayah yang dimaksud adalah:

- a. Sebelah Timur (muka) Jalan Raya Kayen–Pasuruhan
- b. Sebelah Barat area pekarangan penduduk.
- c. Sebelah Utara area bengkok Kepala Desa.
- d. Sebelah Selatan area pekarangan penduduk.⁵

MTs Miftahul Ulum secara geografis memenuhi standar pelaksanaan pendidikan, dengan alasan bahwa letak MTs Miftahul Ulum berlokasi MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati berada di desa yang jauh dari keramaian, sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

a. Visi MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan-harapan kualitas peserta didik, orang tua

⁴ Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian pada tanggal 12 Juni 2014

⁵ Dikutip dari dokumen akta tanah MTs Miftahul Ulum Trimulyo pada tanggal 12 Juni 2014

peserta didik, instansi pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era reformasi dan globalisasi.

MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati memiliki harapan terwujudnya insan yang berperadaban dengan visinya *"Menyiapkan Generasi Bangsa yang Sholih dan Akrom ala Ahli al-Sunnah Wa al-Jama'ah"* dengan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya generasi umat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
- 2) Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- 3) Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.⁶

b. Misi MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu agama dan umum.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

⁶ Dikutip dari dokumen MTs Miftahul Ulum Trimulyo pada tanggal 17 Juni 2014

- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.⁷

c. Tujuan MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

Secara garis besar, tujuan MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Bertitik dari tujuan tersebut, MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi akademik, minat dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai kategori baik.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.
- 4) Menyiapkan generasi muda yang berbakat, berilmu, kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah.
- 5) Menyiapkan peserta didik:
 - a) Beriman, bertaqwa, berkualitas, terampil, mandiri, berakhlak mulia, dan mahir dalam kitab-kitab salaf.
 - b) Berguna bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.⁸

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dianalisis bahwa visi, misi, dan tujuan madrasah sudah mencerminkan lembaga pendidikan yang mengemban amanat sebagaimana yang dirumuskan tujuan pendidikan nasional yang

⁷ Dikutip dari dokumen MTs Miftahul Ulum Trimulyo pada tanggal 12 Juni 2014

⁸ Diambil dari dokumen MTs Miftahul Ulum Trimulyo pada tanggal 12 Juni 2014

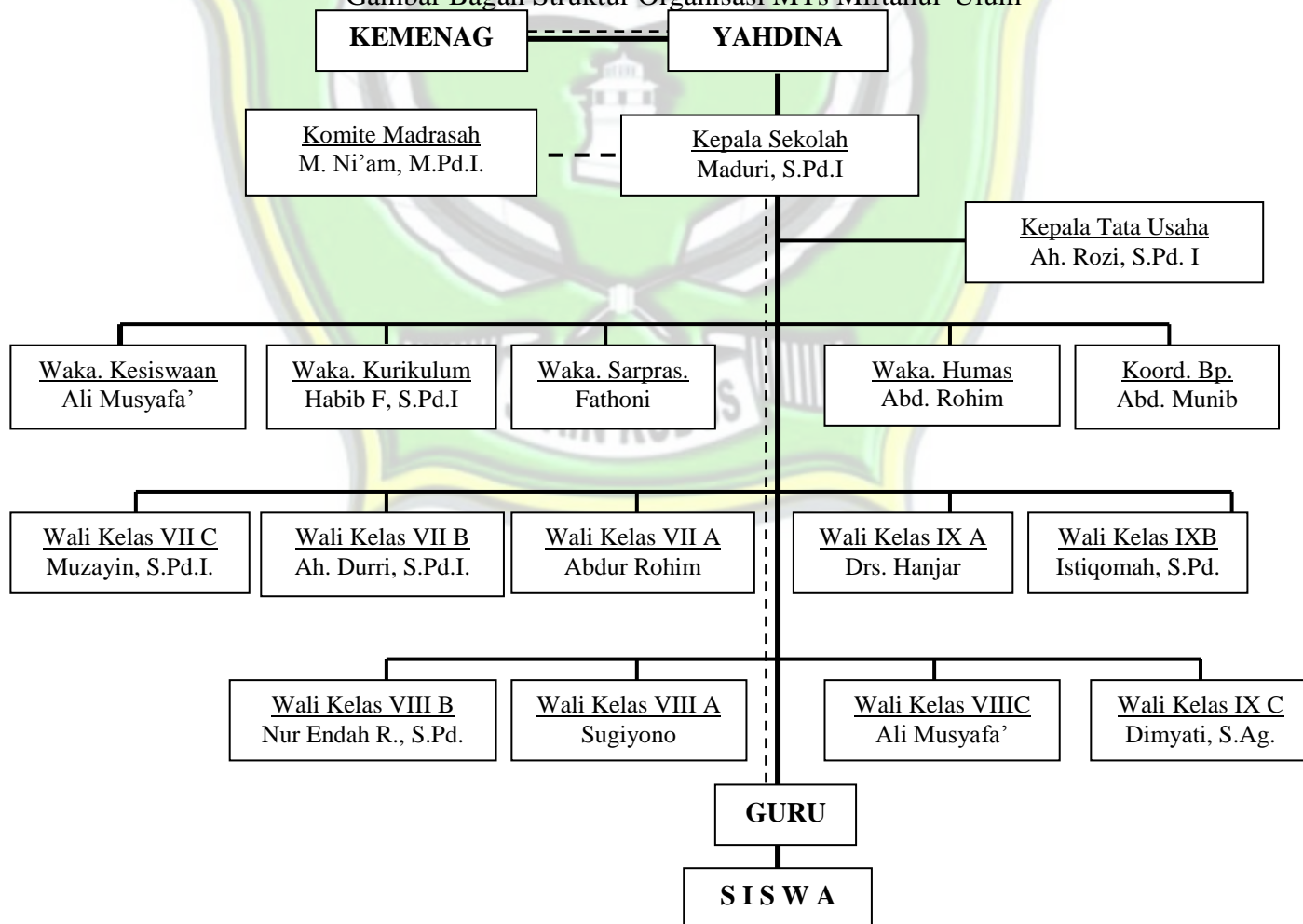
termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Artinya madrasah ikut serta dalam membangun sumber daya manusia seutuhnya yang memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Oleh karena itu madrasah secara eksplisit memiliki visi, misi dan tujuan yang mulia dan sesuai dengan amanat pendidikan. Terlebih rumusan tujuan yang di amanatkan oleh pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945.

4. Struktur Organisasi

Suatu lembaga formal pasti mempunyai tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Adapun struktur organisasi MTs Miftahul ‘Ulum Trimulyo Kayen Pati adalah:

Gambar Bagan Struktur Organisasi MTs Miftahul 'Ulum



Melihat struktur organisasi MTs Miftahul Ulum berlokasi MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati dapat dikatakan bahwa madrasah tersebut dalam mengelola pendidikan sudah menerapkan gaya kepemimpinan yang terkoordinasi antar elemen pengurus madrasah. Artinya sudah adanya job deskripsi dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing personalia.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan guru

Jumlah Guru di MTs Miftahul 'Ulum pada setiap tahun hampir mengalami penambahan. Pada saat peneliti mengadakan penelitian jumlah guru adalah 28 orang. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Tentang Guru MTs Miftahul 'Ulum Trimulyo Kayen Pati
Tahun Peajaran 2013/2014⁹

	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4
1	Maduri, S. Pd.I	Kep. Sekolah	S1
2	K. Abd. Latif Zuhdi	Guru	Pesantren
3	K. Abdullah Bahij	Guru	Pesantren
4	Edy Sulaksono, S.Ag.	Guru	S1
5	Suroso, A.Ma.	Guru	D2
6	Ali Musyafa'	Wali kelas	PGA
7	Hanjar, S.Ag.	Wali kelas	S1
8	Saefudin	Guru	Pesantren

⁹ Dikutip dari dokumen MTs Miftahul Ulum Trimulyo pada tanggal 12 Juni 2014

	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4
9	Dimiyati, S.Ag.	Wali kelas	S1
10	K. Masruri	Guru	Pesantren
11	Habib Fahrudin, S.Pd.I	Waka Kur.	S1
12	Endang Puji As., S.Pd.	Guru	S1
13	Abd. Rohim	Waka. Humas	Ponpes.
14	K. Abd. Munib	BP	SLTA
15	Maduri, S.Pd.I.	Waka. Kur.	S1
16	K. Abd. Rouf	Guru	Ponpes
17	Hanik Chusufiyati, S.Pd.	Guru	S1
18	Ahmad Rozi, S.Pd.I.	Kord. Komp.	S1
19	Widy Utomo, S.Pd.	Kord. Perpust.	S1
20	Muzayin, S.Pd.I.	Guru	S1
21	Sugiyono	Guru	SLTA
22	Munfaat, S. Pd.	Guru	S1
23	Abdul Hakim, S.Pd.I.	Guru Akidah Akhlak	S1
24	Nur Endah R., S. Pd.	Guru	S1
25	Istiqomah, S. Pd.	Guru	S1
26	Muh. Irham, S.Pd.I	Wali kelas	S1
27	Samsuri, A.Ma.	Kord. GK.	D2
28	Fathoni	Waka. Sar.	MAS

Guru dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan murid. Guru-guru yang ada di MTs

Miftahul 'Ulum Trimulyo Kayen Pati berjumlah 28 guru dan mayoritas sudah S1, termasuk guru Akidah akhlak yang sudah sesuai dengan kompetensinya.

Dengan demikian dari data tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar guru MTs Miftahul 'Ulum Trimulyo Kayen Pati sudah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam pasal 42 yang berbunyi: "(1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi."¹⁰

b. Keadaan Karyawan / Tenaga Administrasi.

Pada tahun 2013/2014 jumlah tenaga administrasi MTs Miftahul 'Ulum Trimulyo Kayen Pati. Sebanyak 4 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Daftar Tenaga Administrasi MTs Miftahul 'Ulum
Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014¹¹

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	2	3	4
1	Ah. Rozi, S.Pd.I.	Kepala TU.	S1
2	Wdi Utomo, S.Pd.I.	Staf TU.	S1
3	Nur Choliz, S.Pd.I	Staf TU.	S1

¹⁰ UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2003, 20.

¹¹ Dikutip dari dokumen MTs Miftahul Ulum Trimulyo pada tanggal 17 Juni 2014

Tenaga kependidikan yang dimiliki madrasah tersebut sudah memenuhi syarat, karena kualifikasi akademik sudah berijazah S1. Sehingga dalam pelayanan administrasi cukup mendukung dalam proses kegiatan pengelolaan administrasi sekolah.

c. Keadaan siswa MTs Miftahul 'Ulum Trimulyo Kayen Pati

Pada tahun pelajaran 2013/2014 lembaga pendidikan MTs Miftahul 'Ulum Trimulyo Kayen Pati. Mempunyai siswa berjumlah 396 orang dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Untuk lebih jelas dan lengkap mengenai data tentang siswa di MTs Miftahul 'Ulum Trimulyo Kayen Pati dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs Miftahul 'Ulum Trimulyo
Tahun Pelajaran 2013/2014¹²

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	VII A	29	21	50
2	VII B	30	19	49
3	VII C	23	28	51
Jumlah		83	68	160
4	VIII A	26	28	54
5	VIII B	26	27	53
6	VIII C	25	28	53
Jumlah		77	83	160
7	IX A	33	30	63
8	IX B	35	35	70
9	IX C	30	33	63
Jumlah		98	98	196
Jumlah Keseluruhan				516

¹² Dikutip dari dokumen MTs Miftahul Ulum Trimulyo pada tanggal 17 Juni 2014

Dari data siswa tersebut di atas kondisi siswa MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati cukup banyak. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa kelas VII sampai kelas IX yang menempati ruang kelas sebanyak Sembilan ruang. Hal demikian menunjukkan bahwa MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati mendapat kepercayaan masyarakat dalam mengelola pendidikan tingkat menengah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bangunan MTs Miftahul 'Ulum Trimulyo Kayen Pati terletak diatas tanah seluas 854 m² dan mempunyai luas bangunan 189 m². ukuran bangunan untuk setiap ruang adalah 8 x 8 x 1 m². Dan terdiri dari unit gedung sekolah terdapat halaman untuk upacara bendera, sedangkan untuk tempat olahraga dan tempat sepeda berada didepan gedung sebelah timur. Adapun rincian dari semua sarana sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Fasilitas Atau Sarana Dan Rasarana MTs Miftahul 'Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014¹³

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Layak Pakai
2	Ruang TU.	1	Layak Pakai
3	Gedung Sekolah	1	Layak Pakai
4	Ruang Guru/Kantor	1	Layak Pakai
5	Ruang Teori	9	Layak Pakai
6	Ruang praktek Komp.	2	Layak Pakai
7	Ruang Lab.	1	Layak Pakai

¹³ Hasil observasi peneliti dilokasi penelitian pada tanggal 17 Juni 2014

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
8	Ruang Aula	1	Layak Pakai
9	Ruang Ketrampilan	1	Layak Pakai
10	Ruang Perpustakaan	1	Layak Pakai
11	Ruang Kesenian	1	Layak Pakai
12	Ruang UKS	1	Layak Pakai
13	Ruang BP	1	Layak Pakai
14	Ruang Kantin	1	Layak Pakai
15	Tempat Sepeda	2	Layak Pakai
16	Kamar Mandi/WC	3	Layak Pakai
18	Pagar	1	Layak Pakai
19	Lap. Upacara	1	Layak Pakai
20	Musolla	1	Layak Pakai

Sarana pendidikan yang dimiliki MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati sudah memenuhi standard proses pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian pemenuhan fasilitas pembelajaran sudah memenuhi standard pelaksanaan yang telah ditentukan.

Hal tersebut sudah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab XII pasal 45 yang berbunyi: "(1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua

satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”¹⁴

B. Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* Karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014

1. Materi Pembelajaran

Dalam Pembelajaran *Aqidatul Awam* yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana siswa atau murid mampu mengerti nilai-nilai ajaran *Aqidatul Awam* dan yang diajarkan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan yang signifikan tentang pemahaman keimanan yang bersifat dasar. Proses pembelajaran *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan secara umum, sesuai dengan perannya yang sangat penting itu guru mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengolah, merencanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar-mengajar dengan sebaik-baiknya disamping memahami siswa dengan segala karakteristik, mengetahui tujuan apa yang harus dicapai setelah adanya proses pembelajaran sehingga terjadi proses pengalaman yang baik.¹⁵

Adapun materi dasar dalam pembelajaran *Aqidatul Awam* mencakup pengetahuan tentang sifat wajib Allah yang berjumlah 20, sifat mustahil Allah yang berjumlah 20, sifat jaiz Allah yang berjumlah 1, sifat wajib bagi Rasul yang berjumlah 4, sifat mustahil bagi Rasul yang berjumlah 4, dan sifat jaiz bagi Rasul yang berjumlah 1, atau yang dikenal dengan *Aqaid* 50.

Menurut wakil kepala bidang kurikulum menegaskan bahwa:

“menurut saya program pendidikan Madrasah memang harus memiliki kurikulum pembelajaran yang baik, terkait dengan penerapan sistem

¹⁴ UU No. 20 Tahun 2003, *tentang SISDIKNAS*, CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2003, hal. 21.

¹⁵ Dikutip dari kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

pembelajaran. Untuk di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati sistem yang diterapkan memiliki beberapa target yaitu: *pertama* adanya tujuan pembelajaran yang jelas. *Kedua* adanya metode dan teknik-teknik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi. *Ketiga* adanya materi dan bahan ajar yang representatif dan sesuai tujuan pembelajaran. *Keempat* Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai. *Kelima* adanya guru yang ahli dibidang Aqidatul Awam, nah itulah yang manjadi target kami pak...”¹⁶

Pada dasarnya, klasifikasi jenjang pendidikan yang ditentukan sebuah lembaga pendidikan bersifat kondisional dan institusional (bergantung pada keadaan dan kebijakan lembaga). Namun secara umum, jenjang pendidikan yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Aqidatul Awam menurut guru Aqidatul Awam menjelaskan bahwa:

“Diawal mereka harus tau dulu mengenai ruang lingkup *Aqidatul Awam*, ibaratnya mereka mau makan atau mau jalan. Misalnya kalau pengen makan pisang jadi mereka harus tau manfaat dari itu, misalnya memberikan kesehatan atau sebagainya. Setelah kita meberikan pemahaman mengenai ruang lingkup dari Akidatul Awam tersebut, muailah secara perlahan kita masuki dunia mereka, kemudian kita bawa mereka ke dunia kita, barulah setelah itu maka kita hantarkan mereka. Ini berarti bahwa tidak ada pembatas antara guru dan siswa. Ketika mengantarkan kita kedunia mereka itulah seorang guru harus menjadi teladan yang akan mempengaruhi kehidupan siswa.”¹⁷

Lebih lanjut guru Aqidatul Awam menjelaskan bahwa:

“terkadang saya juga mengajak mereka bernyanyi, mengajari mereka materi dengan tepukan misalnya pada saat belajar mengenai malaikat-malaikat Allah, dengan itu mereka tampak lebih senang dan semangat beajarnya, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam belajar.”¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

¹⁷ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

¹⁸ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

Pelaksanaan pembelajaran Qidatul Awam sangat ditekankan di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk berusaha menekankan pada anak-anak dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan visi dari sekolah yaitu Unggul dalam bidang Iptek yang dilandasi Imtaq dan berwawasan lingkungan. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pengelola lembaga pendidikan, baik formal, non formal maupun informal. Dalam menerapkan Pembelajaran Aqidatul Awam adalah memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis.

2. Metode Pembelajaran

Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengajarkan Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode hafalan ayat-ayat atau hadist.
- d. Metode diskusi
- e. Metode kontekstual
- f. Metode resitasi atau tugas

Sedangkan pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidatul Awam.
- b. Adanya tugas-tugas dari guru Aqidatul Awam yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.

- c. Adanya perasaan pada diri siswa untuk memiliki pengetahuan dan menguasai pelajaran Aqidatul Awam serta dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun yang sering digunakan dalam pembelajaran Aqidatul Awam adalah metode kontekstual, karena melihat kondisi siswa lebih cenderung mampu memahami materi pelajaran dengan metode tersebut dibanding dengan menggunakan metode lain atau lebih senang dengan model tematik. Sebagaimana guru Aqidatul Awam menjelaskan bahwa:

“metode kontekstual itu kan apa yang mau kita bicarakan kita gambarkan pada dunia yang lebih luas, supaya mereka tidak hanya mempelajari secara konteks saja. Memeang secara konsep mereka harus paham latar belakangnya apa, ruanglingkupnya apa, manfaatnya apa, lalu kita ajak mereka jalan-jalan. Pada dasarnya saya ini tidak begitu fanatik terhadap sebuah metode, tapi jika berbicara mengenai pendekatan kontekstual saya rasa banyak sekali strategi belajar yang menurut saya cukup sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, terkadang saya juga sering melakukan penggabungan antara strategi yang satu dan yang lain sehingga peserta didik itu benar-benar paham nantinya.”¹⁹

Guru Aqidatul Awam menjelaskan bahwa:

“Dalam menciptakan suasana yang menggairahkan, kami berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah penataan ruang kelas, emosi dalam belajar, menjalin rasa simpati dan saling pengertian dan kerianggan siswa.”²⁰

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati mengadopsi pada model penilaian yang diberlakukan pada mata pelajaran lain, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan lain sebagainya. Sehingga penilaian yang diterapkan di MTs Miftahul

¹⁹ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

²⁰ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

Ulum Trimulyo Kayen Pati mencakup aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran, guru PAI mengadakan post test yang dilaksanakan setelah selesai menyampaikan materi pelajaran.²¹ Mengetahui evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di sekolah ini bisa melalui dua bentuk, yaitu:

- a. Ulangan Harian
- b. Ulangan Tengah Semester (UTS)
- c. Ulangan Akhir Semester (UAS)
- d. Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)

Sebagaimana pernyataan guru Aqidatul Awam dalam melakukan penilaian bahwa:

Ulangan harian ini untuk mengetahui kendali mutu siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan. Nah sedangkan ulangan tengah semester dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bobot kredibilitas siswa dan kompetensi siswa yang telah diprogramkan, kemudian Ulangan Akhir Semester dilaksanakan pada akhir semester yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu semester, dan yang terakhir kami mengadakan Ulangan Akhir Semester yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan bobot materi yang direncanakan. Dan untuk mengukur prestasi siswa dalam mencapai tingkatan yang lebih tinggi.²²

Berdasarkan perolehan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengajarkan kitab Aqidatul Awam telah membatasi dengan ruang lingkup pembelajaran kitab Aqidatul Awam. Hal itu dilakukan untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang hendak diterapkan

²¹ Hasil wawancara dengan Ah. Duri, S.Pd.I selaku Kepala MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati pada tanggal 20 Juli 2014.

²² Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati pada tanggal 20 Juli 2014.

dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu penentuan metode dan strategi pembelajaran kitab Akidatul Awam ditentukan terlebih dahulu ruang lingkup dan tujuan pembelajaran Aqidatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

Tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam adalah mendalami ilmu tauhid, agar kita memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Taqwa artinya taat dan patuh pada petunjuk dan hukum Allah yang diajarkan oleh rasul-Nya, melalui Al-Kitab dan hadisnya. Sedangkan tujuan lain mempelajari ilmu tauhid adalah, agar kita terhindar dari pengaruh akidah-akidah yang menyesatkan, yang sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata-mata. Sehingga keimanan seseorang tetap terjaga.

Disisi lain hukum mempelajari ilmu tauhid adalah fardhu 'ain bagi setiap orang mukalaf (wajib), baik laki-laki maupun perempuan, meskipun hanya mengetahui dengan dalil-dalil globalnya saja. Adapun mempelajari ilmu tauhid dengan dalil-dalil secara terinci, hukumnya adalah fardu kifayah. Dengan demikian apabila tauhid sudah masuk dan meresap kedalam jiwa seseorang, maka akan tumbuhlah dalam jiwanya perasaan puas dan rela atas pemberian dan ketentuan Allah swt., sehingga jiwa orang tersebut selalu tenang dan tenteram.

Di samping itu, orang yang bertauhid akan memiliki harga diri dan mau menghargai orang lain. Sebab dia paham, bahwa semua manusia itu sama derajatnya, berasal dari satu keturunan, yang membedakan di antara mereka hanyalah ketakwaan mereka kepada Allah swt. Selain itu orang yang bertauhid memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia. Dia memandang semua manusia adalah saudara, tidak mau bertindak zalim terhadap sesama makhluk Allah, apalagi terhadap Allah. Dari sinilah pembelajaran kitab Qidatul Awam sangat dibutuhkan pada siswa MTs Miftahul Ulum untuk membekali aqidah siswa yang berorientasi pada keimanan siswa agar tidak terjerumus dan tidak tersesat.

C. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014

Sebagai seorang guru mulok yang ingin mewujudkan sebuah visi sekolah yaitu “terciptanya sekolah yang unggul dalam bidang Iptek yang dilandasi Imtaq dan berwawasan lingkungan” harus mempunyai strategi untuk menjalankan visi tersebut. Landasan imtek tersebut diwujudkan dengan proses penanaman nilai-nilai agama Islam melalui beberapa kegiatan pembelajaran keagamaan yang ada di sekolah.

Adapun cara menanamkan keimanan pada siswa dengan pembelajaran *Aqidatul Awam* diterapkan berbagai pendekatan secara kontekstual. Hal ini dilakukan guru *Aqidatul Awam* agar siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang diajarkan, karena pembelajaran *Aqidatul Awam* secara materi sangatlah kompleks.

Sedangkan keimanan yang ditargetkan dalam pembelajaran *Aqidatul Awam* pada siswa MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati adalah Mampu mengaplikasikan keimanan siswa kepada Allah atau yang dikenal dengan istilah rukun Iman yaitu: Iman Kepada Allah, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Malaikat Allah, Iman Kepada Rasul Allah, dan Iman Kepada Qadla dan Qadar Alloh.

Sehingga yang diharapkan dalam pengetahuan keimanan tersebut dapat digali beberapa hal sebagai berikut.

1. Mampu mengaplikasikan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu menerapkan keimanan dalam berperilaku
3. Mampu menerapkan nilai keimanan dalam kegiatan di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar.

Potensi dari siswa sendiri itu secara umum berbeda. Namun selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa yang masih enggan

untuk mengemukakan pendapatnya. Andaikan ada, hanya siswa tertentu yang aktif meskipun saya sudah memberikan kesempatan kepada mereka, akan tetapi mereka tetap saja enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Itu dapat dilihat pada saat saya menerapkan metode Tanya jawab dan diskusi. Sebagaimana penuturan dari guru Aqidatul Awam bahwa:

“Metode-metode yang saya terapkan di sekolahan tidak terlepas oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Diantaranya adalah adanya sarana yang lengkap di sekolahan, seperti gedung sekolahan yang kondusif, tempat beribadah (masjid), ruang laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Kemudian adanya media pembelajaran seperti video, perlengkapan sholat, dan sumber belajar seperti buku-buku panduan dan buku-buku bacaan. Selain itu adanya minat belajar siswa yang sangat tinggi, apalagi jika proses pembelajaran itu dikemas dalam bentuk permainan, mereka sangat antusias sekali.”²³

Penuturan dari guru Aqidatul Awam bahwa:

“Sebagai lembaga pendidikan yang terdapat di dalam madrasah, ”MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati” meskipun saya sebagai guru mulok, saya senantiasa berusaha meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan pengajaran, baik pada proses maupun hasil.... Usaha-usaha peningkatan dilakukan dengan merubah sistem pengajaran kitab Aqidatul Awam pada siswa. Perubahan tersebut kemudian diikuti dengan perbaikan dan penataan *kurikulum* dan *orientasi pendidikan*. Semuanya dilakukan untuk memperoleh kualitas hasil pendidikan dan pengajaran yang diharapkan....”²⁴

Sedangkan menurut wakil kepala bidang kurikulum lebih lanjut menjelaskan bahwa:

“...Materi pelajaran kitab di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati kelas VII sampai kelas IX adalah Fathul Qorib (Fiqh), Tauhid (*Aqidatul Awam*), Tafsir (*Jalalain*), *Bulughul Marom (Hadits) Alfiah* (Nahwu)...”²⁵

²³ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

²⁴ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

²⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

Wakil kepala bidang kurikulum menuturkan lebih lanjut bahwa:

“...Mengenai pembelajaran kitab Aqidatul Awam sebelum dilakukan pengembangan, MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati menggunakan metode klasik yang berpusat kepada guru...”²⁶

Wakil kepala bidang kurikulum menuturkan lebih lanjut bahwa:

“...Metode-metode tersebut seperti: metode ceramah, bandongan dan wetonan. Tapi, seiring dengan majunya Teknologi maka MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati menambah metode rekaman sebagai salah satu metode yang diharapkan bisa membantu perkembangan para siswa untuk mempelajari kitab Aqidatul Awam...”²⁷

Wakil kepala bidang kurikulum menuturkan lebih lanjut bahwa:

“...Pengajaran kitab Aqidatul Awam merupakan salah satu ciri khas yang melekat pada madrasah. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari seluruh kegiatan yang ada. Di kalangan masyarakat berkeyakinan kukuh bahwa ajaran-ajaran yang dikandung dalam kitab Aqidatul Awam merupakan pedoman hidup dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah, artinya ajaran-ajaran itu diyakini bersumber pada kitab Allah dan Rasul-Nya. Relevan, artinya bahwa ajaran-ajarannya masih cocok dan berguna untuk meraih kebahagiaan hidup yang sekarang, ataupun nanti di akherat nanti...”²⁸

“...Guna menyampaikan pesan yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam, seorang guru membutuhkan media suatu pembelajaran, sebagai salah satu upaya untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran tersebut...”²⁹

Hasil wawancara tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Aqidatul Awam didukung dengan adanya sarana dan

²⁶ Hasil wawancara dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

²⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

²⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

²⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

prasarana yang mendukung, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran. Ketika siswa mampu memahami materi dengan baik, maka kitab Aqidatul Awam merupakan salah satu ciri khas yang melekat pada madrasah. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari seluruh kegiatan yang ada. Di kalangan masyarakat berkeyakinan kukuh bahwa ajaran-ajaran yang dikandung dalam kitab Aqidatul Awam merupakan pedoman hidup dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah, artinya ajaran-ajaran itu diyakini bersumber pada kitab Allah dan Rasul-Nya. Relevan, artinya bahwa ajaran-ajarannya masih cocok dan berguna untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran kitab Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati mendapat perhatian khusus dari penulis. Dan semuanya yang berkaitan dengan pengajian kitab Aqidatul Awam akan dipaparkan secara jelas.

Di tengah-tengah persaingan mutu pendidikan yang semakin ketat, penyelenggaraan pendidikan madrasah harus didukung dengan tersedianya guru secara memadai baik secara kualitatif (profesional) dan kuantitatif (proporsional). Dan ini tidak hanya dilihat dari banyaknya materi pelajaran akan tetapi juga teknik-teknik mengajar yang diharapkan lebih baik. Begitu halnya yang terjadi di madrasah ini, usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan sering mendapatkan perhatian dari para pengasuh. Diantaranya yaitu melalui sistem pengkaderan guru.

Allah swt akan mengangkat harkat dan martabat manusia yang beriman kepada Allah swt dan berilmu pengetahuan luas, yang diterangkan dalam Q.S. Al Mujadalah: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁰

Bahwa Allah akan mengangkat tinggi-tinggi kedudukan orang yang berilmu pengetahuan dan beriman kepada Allah swt , orang yang beriman diangkat kedudukannya karena selalu taat melaksanakan perintah Allah swt dan rasulnya, sedangkan orang yang berilmu diangkat kedudukannya karena dapat memberi banyak manfaat kepada orang lain.

Islam tidak menghendaki orang alim yang digambarkan seperti lilin, mampu menerangi orang lain sedang dirinya sendiri hancur, dan ini besar sekali dosanya, karena dapat memberitahu orang lain dan dirinya sendiri tidak mau tau lagi juga tidak mengerjakan seperti dalam (Q.S. Ash – Shaf: 3) yang menerangkan bahwa “orang alim dan pandai hendaknya menjadi contoh dan teladan menjadi contoh dan telada bagi orang lain.” Di bawah naungan dan pengayoman Allah swt. Iman, ilmu dan amal merupakan satu kesatuan yang utuh, rodak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Melalui pendekatan ini, siswa yang dianggap memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan (terutama yang menguasai kandungan yang

³⁰ Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 2007, hal. 912.

terdapat dalam kitab Aqidatul Awam), kecakapan, keterampilan, akan diberi tanggungjawab untuk menyusun dan melaksanakan program-program pendidikan dan pengajaran di madrasah. Seiring dengan perkembangan kurikulum pembelajaran, diharapkan bisa membimbing, mengajar dan mendidik siswa-siswa dalam menimba ilmu di madrasah.

Tujuan merupakan aspek penting yang harus ada dan dirumuskan secara jelas dalam sebuah lembaga pendidikan. Begitu pula dengan lembaga pendidikan MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati, pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah menurut wakil kepala bidang kurikulum bahwa:

“ya...pembelajaran kitab Aqidatul Awam di madrasah tujuannya untuk meneruskan perjuangan kiai. Kiai sebagai seseorang yang memiliki pengaruh kuat di madrasah, dikenal dengan keikhlasan dan kesungguhannya dalam membimbing siswa (khususnya) dan masyarakat (pada umumnya). Maka dari itu sangat diperlukan kader-kader yang bisa meneruskan perjuangannya dalam rangka mempertahankan dan memperjuangkan nilai-nilai Islam di setiap ranah kehidupan...”³¹

Wakil kepala bidang kurikulum menuturkan lebih lanjut bahwa:

“...selain itu, ya untuk mewariskan ilmu para ulama yang terdapat di dalam kitab Aqidatul Awam. Ilmu yang diperoleh siswa dari kiai merupakan warisan para ulama terdahulu. Dengan ilmu yang diperolehnya ini, diharapkan siswa bisa mengamalkannya tidak hanya dalam lingkungan madrasah saja, akan tetapi ketika dia berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga ilmunya dapat bermanfaat bagi dirinya, orang lain, agama, nusa dan bangsa...”³²

Wakil kepala bidang kurikulum menuturkan lebih lanjut bahwa:

“...nah, yang tidak kalah pentingnya ya... mempertahankan dan memperjuangkan faham ahlussunnah wal jama'ah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati ini berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Dan telah menjadi tekad dari para pendiri NU..., serta memelihara, mengembangkan,

³¹ Hasil wawancara peneliti dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

³² Hasil wawancara peneliti dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

mengamalkan, dan memperjuangkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah. Maka dari itu tujuan pendidikan yang ada sesuai dengan ajaran NU....³³

Dengan demikian dalam sejarah kehidupan manusia, Allah swt memberikan kehidupan yang sejahtera, bahagia, dan damai kepada semua orang yang mau melakukan amal kebaikan yang dibarengi dengan iman, dengan yakin dan ikhlas karena Allah swt semata sebagaimana firman Allah dalam (QS. At – Thalaq : ayat 2 – 3):

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يَؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا



Artinya: 2) apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. 3). dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.³⁴

³³ Hasil wawancara peneliti dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

³⁴ Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., hal. 911.

Artinya perbuatan pahit seseorang tidak akan bernilai amal sholeh manakala perbuatan tersebut tidak dibangun diatas nilai iman dan takwa, sehingga dalam pemikiran Islam perbuatan manusia harus berlandaskan iman dan pengetahuan tentang pelaksanaan perbuatan.

Hal di atas sesuai dengan tujuan pendidikan (secara umum) di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati, yang telah dirumuskan dalam indicator visi dan misi sebagai berikut:

1. Membina manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, cakap, terampil, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Agar pengaruh dan pendidikan Islam luas merata dalam kehidupan setiap orang, masyarakat, dan negara.
3. Mempersiapkan siswa untuk menjadi angkatan pembangunan yang taqwa, cakap, terampil, dan kuat.
4. Memajukan dan mengembangkan kebudayaan dengan baik, terutama kebudayaan Indonesia.³⁵

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo

1. Faktor Pendukung

Sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *Aqidatul Awam* adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi guru

Sebagai upaya untuk tercapainya kopetensi guru adalaha perlu Adanya faktor Keaktifan Siswa, karena sebagai seorang siswa di tuntut untuk aktif dalam proses jalannya belajar mengajar, ada beberapa factor yang terhimpun adalah sebagai berikut:

³⁵ Dikutip dari dokumen KTSP MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

1) Faktor Keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar dapat memacu siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tekun, rajin dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sebagaimana ungkapan dari guru Aqidatul Awama bahwa;

“selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa tidak hanya dibatasi pada pembelajaran di dalam kelas, namun siswa juga aktif belajar di luar kelas, jika disesuaikan dengan mata pelajaran yang dikaji dalam penelitian ini khususnya mengenai keimanan siswa; seperti siswa mampu mengaplikasikan rukun iman dan lain-lain”.³⁶

2) Faktor Media Belajar; media pembelajaran merupakan bentuk salah satu sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran; seperti buku-buku pendukung pembelajaran kitab Aqidatul Awam dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Aqidatul Awam bahwa:

“mengenai pelaksanaan pembelajaran; media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran terpenuhi dengan adanya buku-buku pendukung sebagai bahan bacaan siswa. Seperti buku-buku tentang kisah-kisah teladan, buku-buku terjemahan kitab, dan buku-buku yang relevan dengan materi Aqidatul Awam, sehingga guru lebih mudah dalam menjelaskan tata cara berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan siswa”.³⁷

3) Faktor Metode Pembelajaran; Metode pembelajaran guru Aqidatul Awam; guru yang menekankan keaktifan siswa dalam KBM baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional akan mencapai pembelajaran yang hendak dicapai yang optimal. Sebagaimana pernyataan dari guru Aqidatul Awam bahwa:

“kami berupaya untuk menerapkan metode yang bersifat menyenangkan siswa, artinya ada keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) melalui kesepakatan bersama. Ada keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan, mengalami menganalisis, berbuat,

³⁶ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku Guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

³⁷ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku Guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

maupun pembentukan sikap, dan ada keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga kami lebih mudah memadukan nilai-nilai Akqidah dan keimanan pada siswa”.³⁸

b. Relevansi dengan Kurikulum

Faktor Kurikulum Pembelajaran; yakni perencanaan pengajaran sesuai dengan program pembelajaran yang berorientasi pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Dalam hal penanaman keimanan siswa, muatan kurikulum pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk pengembangan dari ranah afektif, meliputi aspek- aspek perasaan dan emosi seperti bakat, minat, sikap. Karena perubahan dalam ranah afektif membutuhkan perhatian penuh dari guru sebab siswa memiliki kepribadian atau karakter yang berbeda-beda dan tidak mudah dalam mengubah kebiasaan. Sebagaimana pernyataan guru Qidatul Awam menyatakan bahwa:

“soal kurikulum; sebagai guru Aqidatul Awam cakupannya sudah mencerminkan program yang mengarah pada pembentukan sikap yang menjadi tujuan dari belajar yang diharapkan; artinya dapat mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik karena terus terdidik oleh proses pembelajaran dan penanaman keimanan siswa pada materi pembelajaran.”³⁹

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran Aqidatul Awam pada siswa khususnya keimanan siswa terdiri dari: Faktor keaktifan siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan kurikulum pembelajaran.

Untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, diperlukan keaktifan yang tinggi dari siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami

³⁸ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku Guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

³⁹ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku Guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

materi pelajaran dengan mempraktikkan kegiatan-kegiatan secara langsung. Dalam kegiatan pembelajaran di KBM, Faktor keaktifan siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan kurikulum pembelajaran merupakan faktor yang penting dan dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam menanamkan keimanan pada siswa, sebab siswa yang aktif, media yang mendukung, metode yang menyenangkan, muatan kurikulum memadai dalam pembelajaran, maka secara otomatis meningkatkan pola perubahan sikap siswa dalam mengaktualisasikan keimanan siswa. Artinya dalam pembelajaran kitab Aqidatul Awam dilaksanakan dengan baik, maka akan berpengaruh pada keimanan siswa yang dibuktikan dalam perilaku dan sikap siswa sehari-hari.

2. Faktor Penghambat

a. Pengaruh Keterbatasan

Dalam kegiatan pembelajarannya, seorang siswa ditugasi oleh guru untuk memahami satu bagian bacaan tertentu dari suatu kitab, atau keseluruhan teks dari suatu kitab, sekumpulan hadits, atau sekumpulan ayat al-Qur'an. Dengan demikian, titik tekan pada pembelajaran ini adalah siswa mampu memahami sekumpulan materi pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan isi kitab yang dipelajari.

Adapun sebagai penghambat penanaman keimanan dalam pembelajaran Aqidatul Awam pada siswa MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati, menurut wakil kepala bidang kurikulum adalah sebagai berikut:⁴⁰

“...Mengenai penghambat yang kami alami sekarang adalah tidak efektifnya pelaksanaan sistem pembelajaran Aqidatul Awam pada siswa; dengan maksud guru akan kesulitan untuk dapat mengetahui tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh siswa...”

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

“...Pelaksanaan sistem pembelajaran Aqidatul Awam pada siswa tidak dapat memproyeksikan seluruh aspek pola tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dan tidak adanya alat instrument evaluasi harus mengandung atau mencerminkan item-item yang representatif, yang dijabarkan dari tujuan-tujuan instruksional yang telah disusun...”⁴¹

Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

“...Pelaksanaan sistem pembelajaran Aqidatul Awam pada siswa hanya menunjukkan aspek yang dievaluasi dengan kondisi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tanpa melibatkan faktor lain...”⁴²

Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

“...mengenai evaluasi yang dilaksanakan tidak secara terus menerus; sehingga tidak dapat memperoleh kepastian atau kemantapan dalam mengevaluasi. Dan tidak dapat mengetahui tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh siswa...”⁴³

b. Pengaruh Lingkungan

Faktor penghambat dalam penanaman keimanan pada siswa, berdasarkan uraian tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Kekacauan dalam pembelajaran, yaitu suatu keadaan di mana proses belajar siswa terganggu karena adanya respon yang bertentangan. Sebagaimana pernyataan guru Aqidatul Awama bahwa:

“siswa terhambat oleh adanya reaksi-reaksi belajar yang bertentangan sehingga siswa mengalami kebingungan untuk memahami bahan belajar meskipun memiliki potensi yang tidak diragukan”.⁴⁴

⁴¹ Hasil wawancara dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

⁴² Hasil wawancara dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

⁴³ Hasil wawancara dengan Habib Fahrudin, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

⁴⁴ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku Guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

- 2) Ketidakmampuan Belajar, yaitu suatu keadaan dimana siswa tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab. Karena pembelajaran Aqidatul Awam berbentuk kitab salaf. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru Aqidatul Awama bahwa:

“ketidak mampuan belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidatul Awam menyebabkan hasil belajar yang dicapai berada di bawah batas potensi intelektual yang sebenarnya dimilikinya, sehingga penanaman keimanan pada siswa juga terhambat, karena hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.”⁴⁵

- 3) Kesulitan belajar; yaitu gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, materi pembelajaran kitab Aqidatul Awam membutuhkan penjelasan yang lebih detail; dengan alasan bahwa yang termuat dalam kitab tersebut masih bersifat umum, sehingga memerlukan penjelasan secara rinci. Hal ini disampaikan oleh guru Aqidatul Awam bahwa:

“walaupun siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif, namun siswa merasa kesulitan dalam memahami isi materi pembelajaran; karena kitab Aqidatul Awam berbentuk Nadzaman, dan perlu diperjelas lagi melalui *murad* (menjelaskan secara rinci kandungan dari setiap nadzam)”⁴⁶

- 4) Lambat Belajar; yaitu suatu jenis kesulitan belajar yang disebabkan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya. Sebagaimana pernyataan dari guru Aqidatul Awama bahwa:

“Siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam kategori ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam setiap melakukan kegiatan belajar dibandingkan dengan siswa lain, meskipun memiliki tingkat potensi intelektual yang sama”⁴⁷.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku Guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

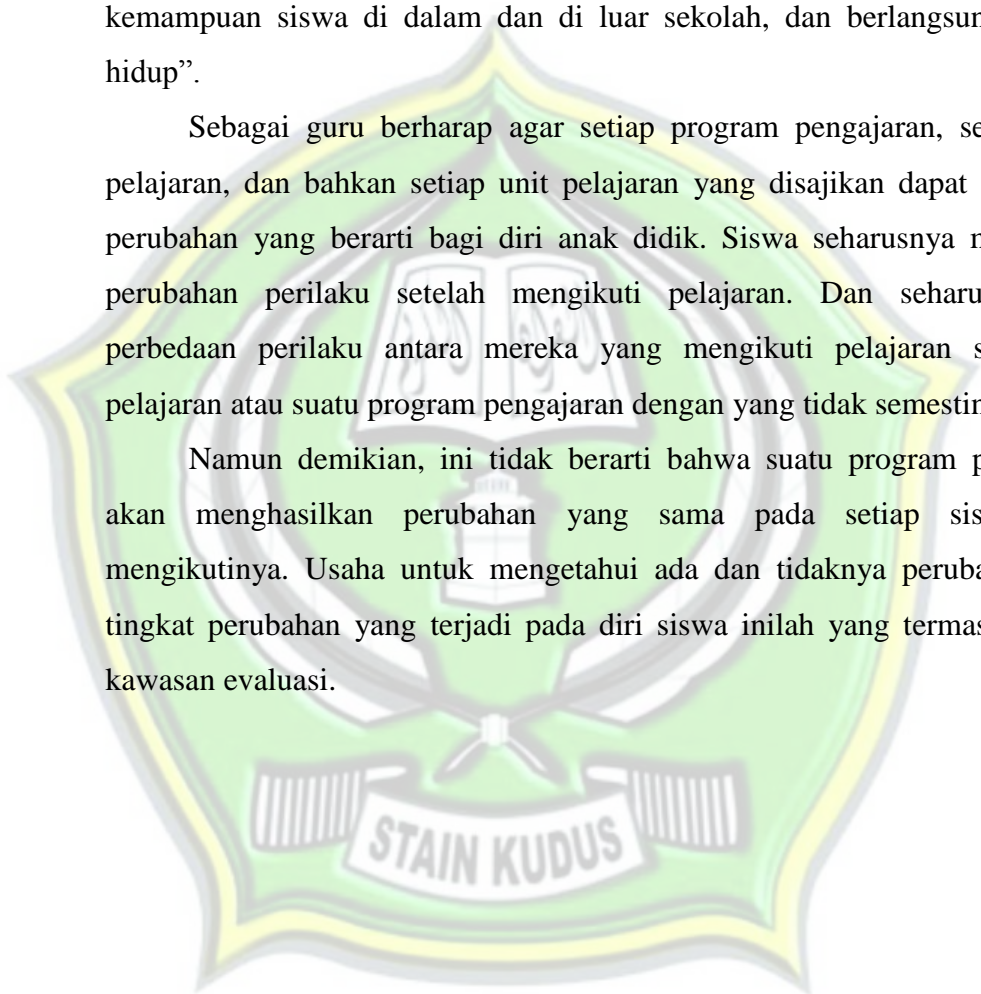
⁴⁶ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku Guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan K. Masruri selaku Guru Aqidatul Awam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.

Atas dasar temuan data tersebut di atas, maka guru umumnya memahami bahwa pendidikan adalah merupakan proses melakukan perubahan pada diri siswa. Atau secara definitif dirumuskan, bahwa pendidikan adalah “usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di dalam dan di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup”.

Sebagai guru berharap agar setiap program pengajaran, setiap mata pelajaran, dan bahkan setiap unit pelajaran yang disajikan dapat membawa perubahan yang berarti bagi diri anak didik. Siswa seharusnya mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti pelajaran. Dan seharusnya ada perbedaan perilaku antara mereka yang mengikuti pelajaran suatu unit pelajaran atau suatu program pengajaran dengan yang tidak semestinya.

Namun demikian, ini tidak berarti bahwa suatu program pengajaran akan menghasilkan perubahan yang sama pada setiap siswa yang mengikutinya. Usaha untuk mengetahui ada dan tidaknya perubahan, atau tingkat perubahan yang terjadi pada diri siswa inilah yang termasuk dalam kawasan evaluasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* Karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah proses pembelajaran Aqidatul sebagai proses penyampaian pengetahuan secara umum dengan membatasi dengan ruang lingkup pembelajaran kitab Aqidatul Awam. Hal itu dilakukan untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang hendak diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu penentuan metode dan strategi pembelajaran kitab Akidatul Awam ditentukan terlebih dahulu ruang lingkup dan tujuan pembelajaran Aqidatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.
2. Upaya Penanaman Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 yang diterapkan adalah pembelajaran Aqidatul Awam dengan strategi pendekatan kontekstual. Hal ini dilakukan guru Aqidatul Awam agar siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang diajarkan, karena pembelajaran Aqidatul Awam secara materi sangatlah kompleks Mampu mengaplikasikan keimanan siswa kepada Allah atau yang dikenal dengan istilah rukun Iman yaitu: Iman Kepada Allah, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Malaikat Allah, Iman Kepada Rasul Allah, dan Iman Kepada Qadla dan Qadar Alloh. Sehingga yang diharapkan dalam pengetahuan keimanan tersebut Mampu mengaplikasikan keimanan

dalam kehidupan sehari-hari, Mampu menerapkan keimanan dalam berperilaku, dan Mampu menerapkan nilai keimanan dalam kegiatan di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar

3. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah pada: keaktifan siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan kurikulum pembelajaran. Sedangkan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keimanan adalah pada: Kekacauan dalam pembelajaran, Ketidakmampuan Belajar, Kesulitan belajar, dan siswa lambat belajar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

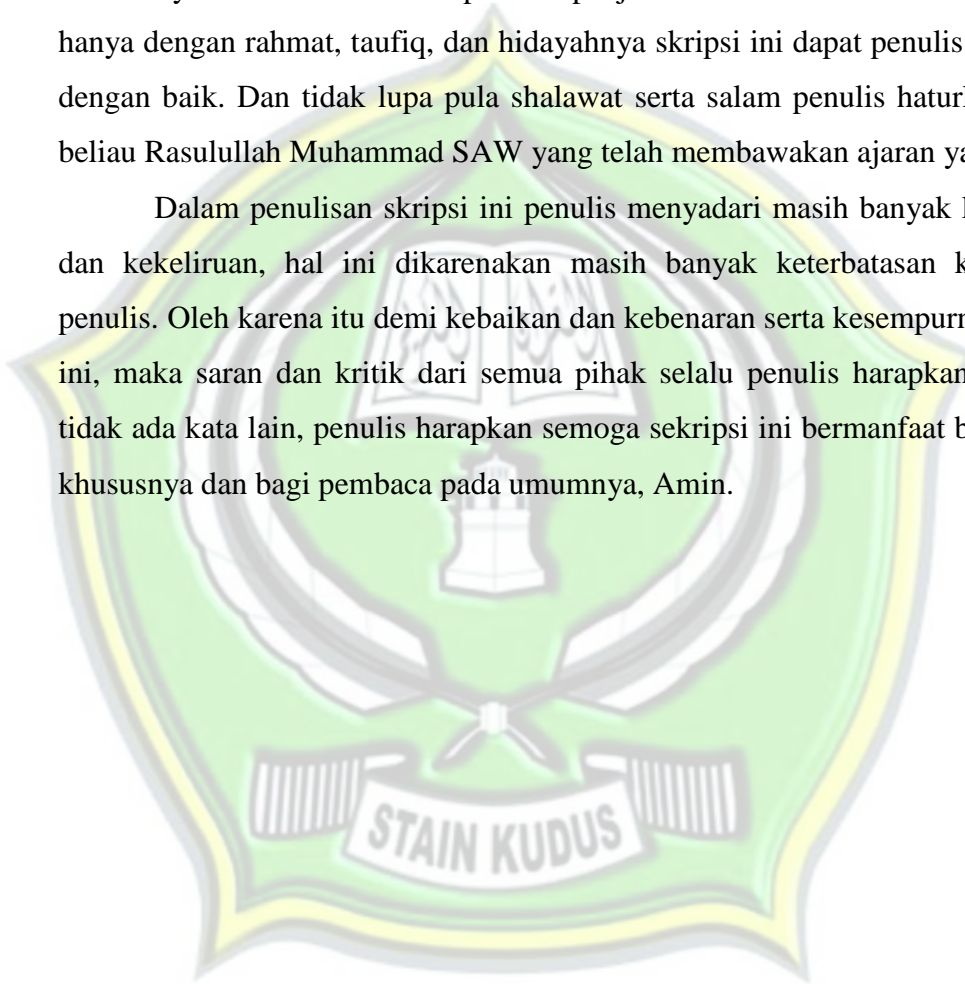
1. Guru *Aqidatul Awam* dalam memberikan pelajaran *Aqidatul Awam* yang berorientasi pada pembelajaran ilmu tauhid, sebaiknya harus dengan dalil yang mampu dijadikan pedoman, Di samping itu, Hal-hal yang dianggap rasional harus benar-benar diteliti kebenarannya dan apa yang bisa di jadikan referensi dari peristiwa tersebut.
2. Agama Islam telah mengatur semua kehidupan manusia dan didalamnya banyak petunjuk-petunjuk yang bisa dijadikan pedoman dan pegangan dalam menentukan sesuatu. Segalanya sudah diatur, baik buruknya sesuatu, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manusia telah dijelaskan dalam Agama Islam. Hanya kita tinggal memilih tindakan apa yang sebaiknya kita ambil.
3. Sebagai siswa yang beragama Islam harus pandai-pandai mengambil tindakan dalam hidup. Apalagi kita yang berstatus siswa, orang yang beragama dan

berilmu. Jangan sampai ilmu yang kita miliki disalah gunakan, apalagi untuk merugikan orang lain.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, taufiq, dan hidayahnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan baik. Dan tidak lupa pula shalawat serta salam penulis haturkan kepada beliau Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawakan ajaran yang benar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini dikarenakan masih banyak keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu demi kebaikan dan kebenaran serta kesempurnaan skripsi ini, maka saran dan kritik dari semua pihak selalu penulis harapkan. Akhirnya tidak ada kata lain, penulis harapkan semoga sekripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Munir, Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Abdul Aziz bin Baaz, *Fatwa-Fatwa Terkini Jilid 3*, Pustaka Darul Haq, Jakarta, 2005.
- Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1993, Cet. Ke-4.
- Anwar Mas'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1990.
- Ar- Raghīb al- Ashfahani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Aqwam, Solo, 2007.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1994, cet. Ke-2.
- Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an tentang Ketuhanan*, Angkasa, Bandung, 2008, 100.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 2007.
- Didin Hafidudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Syaamil, Bandung, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Edi Riyanto "Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pengaruhnya Terhadap Penanaman Nilai Aqidah Siswa Kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun 2007/2008" skripsi STAIN Kudus 2008.
- <http://al-badar.net/sejarah-dan-teks-syair-aqidatul-awam/>
- <http://ebook-harunyahya.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 10.00
- <http://ebook-harunyahya.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 10.00
- Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1992, Cet. Ke-2.

- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- KH. Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah; Terjemah & Syarh Aqidah al-Awam*, Khalista, Surabaya, 2009.
- Latief Rousdiy, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Rimbow, Jakarta, 1996.
- Lexy Moeleong, *Meode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991, Cet. Ke-2
- Marno, M. Ag. 2009. *Transformasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Budaya Organisasi pada Sekolah Islam Berprestasi di Kota Malang*, makalah UIN Malang.
- Moh Ardani, *Akhlak-Tasawuf*, CV. Karya Mulia, Jakarta, 2005, Cet.-2.
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986.
- Muhammad A.W. Al-'Aqil, *Manhaj Aqidah Imam Syafi'i*, Pustaka As-Syafi'i, Jakarta, 2007.
- Muhammad Kosim, *Pendidikan yang Spiritualis: Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama*; makalah tidak diterbitkan, tahun 2008.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1998.
- Sopyan Sauri dan Ahmad Hufad, *Pendidikan Nilai*, UPI Press, Bandung, 2006.
- Sudarsono A. Munir, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek, Edisi V*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslimin*, Darul Haq, Jakarta, 2006, 110.
- Syaikh Muhammad bin shalih Al Utsaimin, *Sifat-sifat Allah dalam Pandangan Ibnu Taimiyah*, Pustaka Azzam, Jakarta, 2005.

Syekh Muhammad Abdul Wahab, <http://hikmah.sitesled.com/> diunduh 25 Mei 2013: Pukul 11.00.

Taufiq Mysteri, <http://www.aqidatulawam.com> diunduh 25 Januari 2014: Pukul 11.00.

Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Ilmu Kalam*, Ma'arif, Bandung, 2007.

Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, Toha Putra, Semarang, 1996.

Tim ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid 2*, Pustaka Darul Haq, Jakarta, 2007.

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.

Zakiyah Daradjad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhama, Jakarta, 1995.



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman pengamatan

Diambil dari pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelititan di MTs Miftahul Ulum Trimulyo meliputi:

1. Mengamati kondisi fisik MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014
2. Mengamati letak geografis MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014
3. Mengamati pembelajaran MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014

B. Pedoman Dokumentasi

Diambil dari catatan harian, laporan dan data-data yang terkait dengan lokasi penelitian yang ada di MTs. Miftahul Ulum Trimulyo meliputi:

1. Sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014
2. Visi dan misi serta tujuan MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014
3. Data guru dan karyawan MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014
4. Data siswa
5. Data sarana prasarana MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014
6. Struktur orgnisasi MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014

C. Pedoman wawancara

1. Bagaimana pembelajaran Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kurikulum pembelajaran Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014?

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru Aqidatul awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014?
4. Faktor apa yang mendukung ketika pelaksanaan pembelajaran guru Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014?
5. Faktor yang menghambat ketika pelaksanaan pembelajaran Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014?
6. Tujuan apa yang di dapat bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014?
7. Bagaimana peningkatan ketaatan anak didik dalam menjalankan peritntah agama sebagai wujud dari ketaqwaan anak didik pada pelaksanaan pembelajaran Aqidatul Awam di MTs Miftahul Ulum Trimulyo tahun ajaran 2013/2014?



TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal : 20 Juni 2014
Responden : Kepala Madrasah

Peneliti : Bagaimana menurut Bapak mengenai kurikulum pembelajaran di madrasah ini?

Responden : menurut saya program pendidikan Madrasah memang harus memiliki kurikulum pembelajaran yang baik, terkait dengan penerapan sistem pembelajaran. Untuk di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati sistem yang diterapkan memiliki beberapa target yaitu: *pertama* adanya tujuan pembelajaran yang jelas. *Kedua* adanya metode dan teknik-teknik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi. *Ketiga* adanya materi dan bahan ajar yang representatif dan sesuai tujuan pembelajaran. *Keempat* Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai. *Kelima* adanya guru yang ahli dibidang Aqidatul Awam, nah itulah yang menjadi target kami pak...”

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran tauhid di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati ini?

Responden : Diawal mereka harus tau dulu mengenai ruang lingkup *Aqidatul Awam*, ibaratnya mereka mau makan atau mau jalan. Misalnya kalau pengen makan pisang jadi mereka harus tau manfaat dari itu, misalnya memberikan kesehatan atau sebagainya. Setelah kita meberikan pemahaman mengenai ruang lingkup dari Akidatul Awam tersebut, mulailah secara perlahan kita masuki dunia mereka, kemudian kita bawa mereka ke dunia kita, barulah setelah itu maka kita hantarkan mereka. Ini berarti bahwa tidak ada pembatas antara guru dan siswa. Ketika mengantarkan kita kedunia mereka itulah seorang guru harus menjadi teladan yang akan mempengaruhi kehidupan siswa

- Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran yang Bapak terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Tauhid?
- Responden : terkadang saya juga mengajak mereka bernyanyi, mengajari mereka materi dengan tepukan misalnya pada saat belajar mengenai malaikat-malaikat Allah, dengan itu mereka tampak lebih senang dan semangat beajarnya, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam belajar
- Peneliti : Bagaimana Bapak mengimplementasikan metode pembelajaran agar anak didik semangat dalam pembelajaran Tauhid?
- Responden : metode kontekstual itu kan apa yang mau kita bicarakan kita gambarkan pada dunia yang lebih luas, supaya mereka tidak hanya mempelajari secara konteks saja. Memeang secara konsep mereka harus paham latar belakangnya apa, ruanglingkupnya apa, manfaatnya apa, lalu kita ajak mereka jalan-jalan. Pada dasarnya saya ini tidak begitu fanatik terhadap sebuah metode, tapi jika berbicara mengenai pendekatan kontekstual saya rasa banyak sekali strategi belajar yang menurut saya cukup sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, terkadang saya juga sering melakukan penggabungan antara strategi yang satu dan yang lain sehingga peserta didik itu benar-benar paham nantinya
- Peneliti : Bagaimana upaya Bapak untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan?
- Responden : Dalam menciptakan suasana yang menggairahkan, kami berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah penataan ruang kelas, emosi dalam belajar, menjalin rasa simpati dan saling pengertian dan keriangian siswa
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak melakukan evaluasi dalam pembelajaran Tauhid?
- Responden : Ulangan harian ini untuk mengetahui kendali mutu siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan. Nah sedangkan ulangan tengah semester dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bobot

kredibilitas siswa dan kompetensi siswa yang telah diprogramkan, kemudian Ulangan Akhir Semester dilaksanakan pada akhir semester yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu semester, dan yang terakhir kami mengadakan Ulangan Akhir Semester yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan bobot materi yang direncanakan. Dan untuk mengukur prestasi siswa dalam mencapai tingkatan yang lebih tinggi

Informan,

Kepala Madrasah,

Maduri, S.Pd.I



TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal : 24 Juni 2014

Responden : Waka Bidang Kurikulum

Peneliti : Bagaimana Bapak menerapkan metode pembelajaran dalam pembelajaran Tauhid yang dapat dipraktikkan oleh anak didik?

Responden : Metode-metode yang saya terapkan di sekolahan tidak terlepas oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Diantaranya adalah adanya sarana yang lengkap di sekolahan, seperti gedung sekolahan yang kondusif, tempat beribadah (masjid), ruang laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Kemudian adanya media pembelajaran seperti video, perlengkapan sholat, dan sumber belajar seperti buku-buku panduan dan buku-buku bacaan. Selain itu adanya minat belajar siswa yang sangat tinggi, apalagi jika proses pembelajaran itu dikemas dalam bentuk permainan, mereka sangat antusias sekali

Peneliti : Bagaimana system yang diterapkan di madrasah terkait dengan adanya pelajaran mulok Tauhid?

Responden : Sebagai lembaga pendidikan yang terdapat di dalam madrasah, "MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati" meskipun saya sebagai guru mulok, saya senantiasa berusaha meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan pengajaran, baik pada proses maupun hasil.... Usaha-usaha peningkatan dilakukan dengan merubah sistem pengajaran kitab Aqidatul Awam pada siswa. Perubahan tersebut kemudian diikuti dengan perbaikan dan penataan *kurikulum* dan *orientasi pendidikan*. Semuanya dilakukan untuk memperoleh kualitas hasil pendidikan dan pengajaran yang diharapkan

Peneliti : Apakah ada materi lain selain Tauhid Aqidatul 'Awam pada mata pelajaran Mulok?

Responden : Materi pelajaran kitab di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

kelas VII sampai kelas IX adalah Fathul Qorib (Fiqh), Tauhid (*Aqidatul Awam*), Tafsir (*Jalalain*), *Bulughul Marom* (*Hadits*) *Alfiyah* (Nahwu)

Peneliti : Apakah metode yang diterapkan dalam pembelajaran Bapak terapkan?

Responden : Mengenai pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* sebelum dilakukan pengembangan, MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati menggunakan metode klasik yang berpusat kepada guru

Peneliti : Bagaimana implementasi metode klasik dalam pembelajaran, boleh diberikan contohnya Pak?

Responden : Metode-metode tersebut seperti: metode ceramah, bandongan dan wetonan. Tapi, seiring dengan majunya Teknologi maka MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati menambah metode rekaman sebagai salah satu metode yang diharapkan bisa membantu perkembangan para siswa untuk mempelajari kitab *Aqidatul Awam*

Informan,

Waka Kurikulum,

Habib Fahrudin, S.Pd.I

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal : 27 Juni 2014

Responden : Guru Aqidatul 'Awam MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati

Peneliti : Bagaimana deskripsi dari pembelajaran Mulok Tauhid Aqidatul Awam yang diterapkan di madrasah ini pak?

Responden : Pengajaran kitab Aqidatul Awam merupakan salah satu ciri khas yang melekat pada madrasah. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari seluruh kegiatan yang ada. Di kalangan masyarakat berkeyakinan kukuh bahwa ajaran-ajaran yang dikandung dalam kitab Aqidatul Awam merupakan pedoman hidup dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah, artinya ajaran-ajaran itu diyakini bersumber pada kitab Allah dan Rasul-Nya. Relevan, artinya bahwa ajaran-ajarannya masih cocok dan berguna untuk meraih kebahagiaan hidup yang sekarang, ataupun nanti di akherat nanti

Peneliti : Apa manfaat dari pembelajaran mulok Tauhid tersebut pak?

Responden : Guna menyampaikan pesan yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam, seorang guru membutuhkan media suatu pembelajaran, sebagai salah satu upaya untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran tersebut

Peneliti : Apa tujuan yang diharapkan terkait pembelajaran Aqidatul Awam pak?

Responden : ya...pembelajaran kitab Aqidatul Awam di madrasah tujuannya untuk meneruskan perjuangan kiai. Kiai sebagai seseorang yang memiliki pengaruh kuat di madrasah, dikenal dengan keikhlasan dan kesungguhannya dalam membimbing siswa (khususnya) dan masyarakat (pada umumnya). Maka dari itu sangat diperlukan kader-kader yang bisa meneruskan perjuangannya dalam rangka mempertahankan dan memperjuangkan nilai-nilai Islam di setiap ranah kehidupan

- Peneliti : Apakah ada tujuan lain mengenai pembelajaran Tauhid tersebut?
- Responden : selain itu, ya untuk mewariskan ilmu para ulama yang terdapat di dalam kitab Aqidatul Awam. Ilmu yang diperoleh siswa dari kiai merupakan warisan para ulama terdahulu. Dengan ilmu yang diperolehnya ini, diharapkan siswa bisa mengamalkannya tidak hanya dalam lingkungan madrasah saja, akan tetapi ketika dia berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga ilmunya dapat bermanfaat bagi dirinya, orang lain, agama, nusa dan bangsa
- Peneliti : Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Tauhid yang diajarkan di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati?
- Responden : nah, yang tidak kalah pentingnya ya... mempertahankan dan memperjuangkan faham ahlussunnah wal jama'ah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati ini berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Dan telah menjadi tekad dari para pendiri NU..., serta memelihara, mengembangkan, mengamalkan, dan memperjuangkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah. Maka dari itu tujuan pendidikan yang ada sesuai dengan ajaran NU
- Peneliti : Bagaimana respons anak didik dalam menerima materi pembelajaran Tauhid pak?
- Responden : selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa tidak hanya dibatasi pada pembelajaran di dalam kelas, namun siswa juga aktif belajar di luar kelas, jika disesuaikan dengan mata pelajaran yang dikaji dalam penelitian ini khususnya mengenai keimanan siswa; seperti siswa mampu mengaplikasikan rukun iman dan lain-lain
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati?
- Responden : mengenai pelaksanaan pembelajaran; media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran terpenuhi dengan adanya buku-buku pendukung sebagai bahan bacaan siswa. Seperti buku-buku tentang kisah-kisah teladan, buku-buku terjemahan kitab, dan buku-

buku yang relevan dengan materi Aqidatul Awam, sehingga guru lebih mudah dalam menjelaskan tata cara berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai keiman siswa

Peneliti : Bagaimana upaya Bapak dalam melaksanakan pembelajaran Tauhid di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati?

Responden : kami berupaya untuk menerapkan metode yang bersifat menyenangkan siswa, artinya ada keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) melalui kesepakatan bersama. Ada keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan, mengalami menganalisis, berbuat, maupun pembentukan sikap, dan ada keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga kami lebih mudah memadukan nilai-nilai Akqidah dan keimanan pada siswa

Peneliti : Bagaimana kurikulum pembelajaran yang diterapkan di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati terkait dengan mata pelajaran mulok pak?

Responden : soal kurikulum; sebagai guru Aqidatul Awam cakupannya sudah mencerminkan program yang mengarah pada pembentukan sikap yang menjadi tujuan dari belajar yang diharapkan; artinya dapat mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik karena terus terdidik oleh proses pembelajaran dan penanaman keimanan siswa pada materi pembelajaran

Peneliti : Apa hambatan Bapak selama proses pembelajaran Tauhid?

Responden : Mengenai penghambat yang kami alami sekarang adalah tidak efektifnya pelaksanaan sistem pembelajaran Aqidatul Awam pada siswa; dengan maksud guru akan kesulitan untuk dapat mengetahui tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh siswa

Peneliti : Apa instrument Bapak dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran Tauhid?

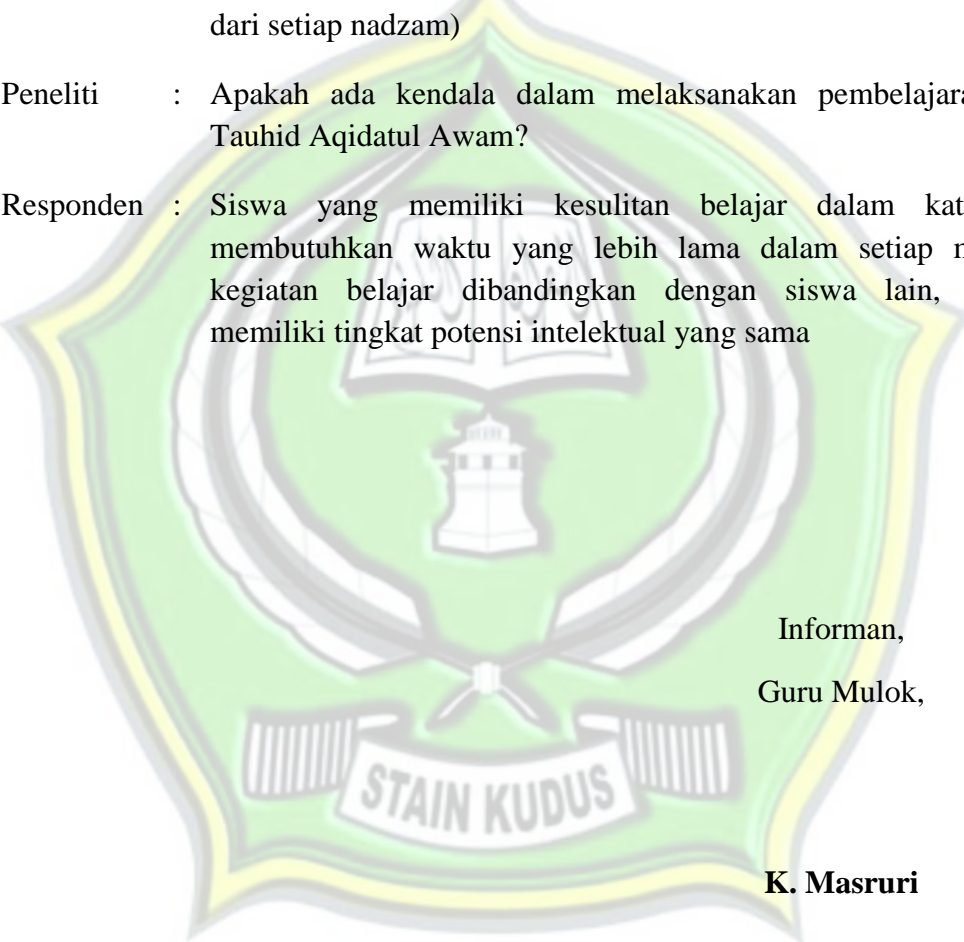
- Responden : Pelaksanaan sistem pembelajaran Aqidatul Awam pada siswa tidak dapat memproyeksikan seluruh aspek pola tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dan tidak adanya alat instrument evaluasi harus mengandung atau mencerminkan item-item yang representatif, yang dijabarkan dari tujuan-tujuan instruksional yang telah disusun
- Peneliti : Apakah ada aspek yang dijadikan ukuran dalam melakukan evaluasi yang mendalam dalam pelaksanaan pembelajaran Tauhid?
- Responden : Pelaksanaan sistem pembelajaran Aqidatul Awam pada siswa hanya menunjukkan aspek yang dievaluasi dengan kondisi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tanpa melibatkan faktor lain
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak dalam melakukan evaluasi pembelajaran Tauhid?
- Responden : mengenai evaluasi yang dilaksanakan tidak secara terus menerus; sehingga tidak dapat memperoleh kepastian atau kemantapan dalam mengevaluasi. Dan tidak dapat mengetahui tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh siswa
- Peneliti : Apa hambatan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran Tauhid?
- Responden : siswa terhambat oleh adanya reaksi-reaksi belajar yang bertentangan sehingga siswa mengalami kebingungan untuk memahami bahan belajar meskipun memiliki potensi yang tidak diragukan
- Peneliti : Apa Faktor yang dominan dalam pelaksanaan pembelajaran Tauhid tersebut?
- Responden : ketidak mampuan belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidatul Awam menyebabkan hasil belajar yang dicapai berada di bawah batas potensi intelektual yang sebenarnya dimilikinya, sehingga penanaman keimanan pada siswa juga terhambat, karena hasil belajar siswa yang kurang memuaskan

Peneliti : Apakah anak didik mampu menangkap materi pembelajaran yang Bapak sampaikan?

Responden : walaupun siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif, namun siswa merasa kesulitan dalam memahami isi materi pembelajaran; karena kitab Aqidatul Awam berbentuk Nadzaman, dan perlu diperjelas lagi melalui *murad* (menjelaskan secara rinci kandungan dari setiap nadzam)

Peneliti : Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran mulok Tauhid Aqidatul Awam?

Responden : Siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam kategori ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam setiap melakukan kegiatan belajar dibandingkan dengan siswa lain, meskipun memiliki tingkat potensi intelektual yang sama



Informan,
Guru Mulok,

K. Masruri

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : Mustaqim

Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 09 Juni 1956

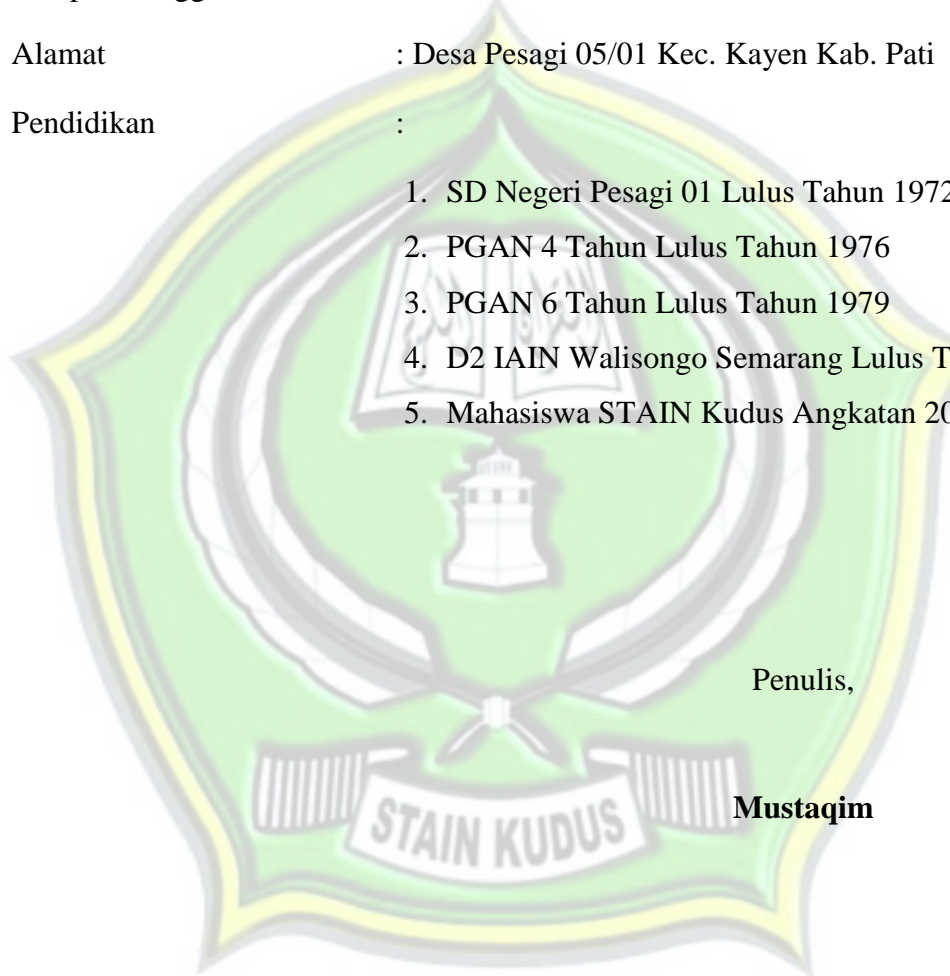
Alamat : Desa Pesagi 05/01 Kec. Kayen Kab. Pati

Pendidikan :

1. SD Negeri Pesagi 01 Lulus Tahun 1972
2. PGAN 4 Tahun Lulus Tahun 1976
3. PGAN 6 Tahun Lulus Tahun 1979
4. D2 IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 1997
5. Mahasiswa STAIN Kudus Angkatan 2012

Penulis,

Mustaqim



DOKUMENTASI



Gedung Madrasah Miftahul Ulum



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Praktik Ibadah



Kegiatan Pengembangan Diri



Kegiatan Praktik lapangan



Kegiatan Shalat Jama'ah

DOKUMENTASI



Kegiatan Shalat Jama'ah



Kegiatan Nuzulul Qur'an



Kegiatan Belajar Kelompok



Kegiatan Belajar dengan Alam



Kegiatan Pesantren Kilat



Pembinaan Bahaya Narkoba beserta Wali Murid



مؤسسة زهدى عبد المنان

ZUHDI ABDUL MANAN (YAHYADINA)

The Foundation of Zuhdi Abdul Manan

SK. DEPKUM HAM RI. No. AHU.953.AH.01.04 TAHUN 2009

”MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM”

Alamat: Jl. Malangan Desa Trimulyo Kecamatan Kayen Kab. Pati ☒ 59171 ☎ 081390846575

Nomor : MTs.k/953/PP.005/330/2014

Lampiran : -

Trimulyo, 9 Juli 2014

Hal : Keterangan Riset

Yang Terhormat
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus
di Kudus

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami kepala MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati, menerangkan:

Nama : Mustaqim
NIM : 112833
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian/riset dengan baik di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Kab. Pati, dengan judul penelitian:

“Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* Pada Muatan Lokal di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”

Pada tanggal 9 Juni s/d 9 Juli 2014

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

